

**PEMBACAAN ISTIGHATSAH DALAM MEMBENTUK  
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI  
(Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro  
Jambi)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Oleh:

**M. Aditya Ihza Mahendra**

NIM: 301180085

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2022**

**Dr. H. Hasbullah, M.A**

**Muhammad Al Fikri, M.Ag**

Alamat : Fak. Ushuluddin dan Studi

Agama UIN STS Jambi

Jl. Jambi-Ma Bulian KM.16  
Studi Agama

Simp.Sungai Duren

Muaro Jambi

Jambi, 3 Desember 2022

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ushuluddin dan

UIN STS Jambi

Di\_Jambi

### NOTA DINAS

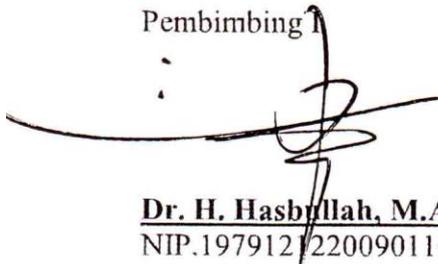
*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara (**M. Aditya Ihza Mahendra**) dengan judul "***Pembacaan Istighatsah dalam membentuk kecerdasan Spritual Santri (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi***)" telah dapat diajukan untuk di monaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikian yang dapat kami sampaikan kepada bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa, dan Bangsa.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



**Dr. H. Hasbullah, M.A**

NIP.197912122009011015

Pembimbing II



**Muhammad Al Fikri, M.Ag**

NIP.199303272020121009

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Aditya Ihza Mahendra

Nim : 301180085

Tempat/Tagl.Lahir : Kuala Tungkal, 8 September 1998

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Perumahan Laguna block A.05 Sungai Duren

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *“Pembacaan Istighatsah dalam membentuk kecerdasan Spritual Santri( Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi)”* adalah benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukuman yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 3 Desember 2022

**Penulis**



**M. Aditya Ihza Mahendra**  
**Nim. 301180085**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PENGESAHAN**

Skripsi ini ditulis oleh M. Aditya Ihza Mahendra NIM. 301180085 dengan judul  
**“Pembacaan Istighatsah dalam membentuk kecerdasan spiritual santri**  
**(Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi)”**  
 yang dimunaqashahkan oleh sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS  
 Jambi pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2023

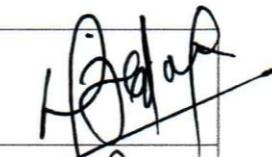
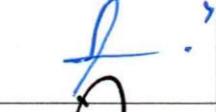
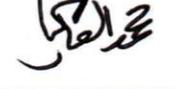
Jam : 13.30 s/d 14.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

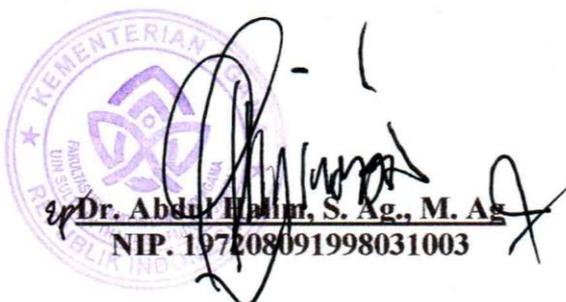
Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang munaqashah dan telah diterima  
 sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu (SI)  
 program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi  
 Agama UIN STS Jambi.

Jambi, 10 Maret 2023

**TIM PENGUJI**

|                   |  |   |
|-------------------|--|---|
| Ketua Sidang      | Dr. M. Ied Al Munir, M.Ag., M.Hum<br>NIP. 19761202 200112 1002 |  |
| Sekretaris Sidang | Dra. Fatimah Rahmiati<br>NIP. 19680406 199003 2002             |  |
| Penguji I         | Dr. Adi Iqbal, S.Sos.I., M.Ud.<br>NIP. 198001052014111002      |  |
| Penguji II        | M. Iqbal Rahman, M.Ag<br>NIP.                                  |  |
| Pembimbing I      | Dr. H. Hasbullah, M.Ag<br>NIP. 19791212 200901 1015            |  |
| Pembimbing II     | Muhammad Al-Fikri, M.Ag<br>NIP. 199303272020121009             |  |

**Dekan Fak. Ushuluddin dan Studi Agama**



Dr. Abdul Halim, S. Ag., M. Ag  
NIP. 197208091998031003

## MOTTO

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ ۙ

*“(Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu Dia mengabulkan(-nya) bagimu (seraya berfirman), “Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu berupa seribu malaikat yang datang berturut-turut.” ( Q.S Al-Anfal : 9)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## ABSTRAK

Dalam skripsi ini penulis mengkaji riset *Living Qur'an* mengenai pembacaan *istighatsah* dalam membentuk kecerdasan spritual santri kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh santri Pondok pesantren Darul Arifin yang mengamalkan *istigotsah* sebagai perantara dalam membentuk kecerdasan mereka dalam belajar. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apa saja yang diamalkan kemudian cara santri mengamalkan amalan *istigotsah* ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang diperoleh adalah berupa perkataan dan tindakan. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti lakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan diskusi dengan teman sejawat. Untuk menjawab focus penelitian, peneliti menggunakan pendekatan pfenomenologi dalam kajian *Living Qur'an*.

Hasilnya peneliti menemukan bahwa fenomena pembacaan *istighotsah* dalam membentuk kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi didasari oleh QS. Al-Anfal: 9. Adapun prosesi yang dilakukan pada saat pembacaan *istighotsah* pertama bertawasul kepada Allah SWT, kedua membaca surah Al-Fatihah, dan ketiga meminta ampun kepada Allah, keempat bersholawat kepada rasulullah, dan kelima berzikir kepada Allah, dan terakhir berdoa. Adapun manfaat yang dirasakan oleh santri dan ustadz Pondok Pesantren Darul Arifin pertama meningkatkan kecerdasan spritual, sebagai kewajiban pondok semata, memberikan kesehat, menolak sihir, memperlancar rizki dan proses pembangunan pondok, sebagai wasilah mendekatkan diri kepada Allah, memberikan ketenangan hati, memberikan kemudahan.

**Kata Kunci : Pembacaan Istigotsah, Kecerdasan Spritual, Tradisi, *Living Qur'an***

## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmanirrahim,*

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

**Ayahku (H.Suharto)** dan **Ibuku (Zainab)** tercinta, yang telah berjasa mendidik dan memberiku semangat dalam belajar serta do'a yang tak pernah putus untuk putranya.

Adikku (M. Rahman Ade Purnomo) tersayang, yang memberiku semangat dalam belajar dan menimba ilmu..

Seluruh anggota keluarga lainnya, yang memberiku semangat untuk terus berjuang dan pantang menyerah.

Sahabat-Sahabatku yang terus

Memberikan memotivasi kepada ku untuk bangkit kembali.

Para guru-guru yang berada di pondok pesantren Darul Arifin dan khususnya Dr. KH. Zainul Arifin, M.Ed., MA dan yang telah menerima saya di pondok guna untuk menyelesaikan skripsi saya serta banyak memberikan ilmu kepada saya serta guru-guruku di SD 02 Kuala Tungkal yang sudah mengajarku membaca dan menulis,tanpa jasa beliau maka aku tidak akan sampai di titik ini.

Teman-teman seperjuangan IAT Angkatan Tahun 2018, yang tak pernah sungkan untuk memberikan pertolongan dan sama-sama berjuang di UIN STS

Jambi.

Almamaterku.

Pembaca yang budiman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt.yang telah memberikan ilmu kepada hamba-Nya kemudian menjadikannya berakal agar menjadi khalifah di muka bumi menjadi pemimpin yang baik di muka bumi. Selanjutnya sholawat dan salam yang tak luput kita bacakan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menjanjikan kepada kita syafaat bagi mereka-mereka yang bersholawat kepadanya.

Alhamdulillah berkat doa dan usaha peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul ***“Pembacaan Istighatsah dalam membentuk kecerdasan Spritual Santri (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi)”***

penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak pernah lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Kenyataan menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu penulisan skripsi hingga selesai.

Penulisan skripsi ini telah selesai juga berkat dukungan dan doa dari kedua orang tua oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada: Ayahanda Samsudin nur dan Ibunda Poniyeem serta segenap keluarga dan orang terdekat yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian Studi di UIN STS Jambi ini. Tak lupa pula rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Hasbullah, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesaikannya Penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Al Fikri, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesainya Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Bambang Husni Nugroho, S.Th.I., M.HI selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa selalu memberi saran, nasehat, semangat dan waktunya demi terselesaikannya Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Bambang Husni Nugroho,S.Th.I., M.H.I selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Bapak Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN STS Jambi.
6. Bapak Dr. M.Ied Al-Munir, M.Ag, M. Hum selaku Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
7. Bapak Dr.Edy Kusnaidi,M.Phil selaku Wakil Dekan 2 bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
8. Bapak Dr. Masiyan, M.Ag selaku Wakil Dekan 3 bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
9. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, yang telah senantiasa mendidik dan memberikan banyak ilmu, kepada semua Mahasiswanya.
10. Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
11. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, semoga ilmu yang diberikan yang diajarkan kepada penulis selama ini dapat bermanfaat dan diamankan sebagaimana mestinya.
12. Seluruh karyawan dan karyawanati dilingkungan Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
13. Seluruh teman-teman angkatan 2018 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
14. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang selalu senantiasa memberikan semangat dan do'anya karena tanpa keduanya saya bukan apa-apa sehingga selesainya Skripsi ini.
15. Seluruh ustadz serta pimpinan pondok pesantren Khairul Ummah yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian di pondok pesantren khairul ummah ini.

Terimakasih juga kepada semua pihak yang sudah membantu saya dalam penyelesaian skripsi saya ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu mohon sekiranya untuk memperbaikinya. Jika kumpulkan air yang ada di dunia ini sebagai tintanya, ranting di dunia kumpulkan dijadikan penanya, daun di dunia kumpulkan dijadikan bukannya niscaya tidak bisa membalas budi baik dari setiap pihak. Semoga Allah membalas budi baik dengan pahala tidak terhingga. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua amin. *Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Jambi, 3 Desember 2022

**Penulis**

**M.Aditya Ihza Mahendra**  
**Nim. 301180085**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>   |
| <b>NOTA DINAS.....</b>   | <b>ii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>  | <b>iii</b> |
| <b>PENGESAHAN.....</b>   | <b>iv</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>v</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>vii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>   | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>xii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |            |
| A. Latar belakang masalah .....  | 1          |
| B. Rumusan masah.....  | 3          |
| C. Batasan masalah .....   | 3          |
| D. Tujuan dan kegunaan penelitian .....  | 4          |
| E. Kerangka teori .....  | 5          |
| F. Metode penelitian .....   | 7          |
| G. Pemeriksaan keabsahan data .....  | 11         |
| H. Studi Relevan.....  | 12         |
| <b>BAB II PEMBACAAN ISTIGHATSAH DAN GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL ARIFIN MUARO JAMBI</b>  |            |
| A. Landasan atau dalil yang mendasari pembacaan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Santri di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi..... | 15         |
| B. Kecerdasan Spiritual (SQ).....  | 20         |
| C. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arifin .....  | 33         |
| D. Profil Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arifin .....   | 40         |
| E. Sejarah pembacaan istighatsah di Pondok Pesantren Darul Arifin .....  | 44         |

|  |    |
|--|----|
| F. Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Arifin ..... | 45 |
| G. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Arifin .....     | 45 |

### **BAB III PROSES PELAKSANAAN PEMBACAAN ISTIGHATSAH DI PONDOK PESANTREN DARUL ARIFIN MUARO JAMBI**

|   |    |
|---|----|
| A. Proses pembacaan Istighotsah dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Darul Arifin..... | 46 |
| B. Tata cara Pelaksanaan Pembacaan Istigotsah.....  | 47 |

### **BAB IV MANFAAT YANG DIRASAKAN SANTRI DAN USTADZ TERHADAP PEMBACAAN ISTIGHATSAH DI PONDOK PESANTREN DARUL ARIFIN MUARO JAMBI**

|  |    |
|--|----|
| A. Manfaat yang dirasakan santri terhadap pembacaan istighatsah di pondok pesantren Darul Arifin ..... | 55 |
| B. Dampak yang diraskan ustadz terhadap pembacaan istighatsah di pondok pesantren Darul Arifin .....   | 61 |
| 1. Sebagai wasilah mendekatkan diri kepada allah .....   | 61 |
| 2. Memberikan ketenangan hati .....  | 61 |
| 3. Memberikan kemudahan.....   | 62 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 63 |
| B. Saran .....      | 64 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **CURRICULUM VITAE**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Alfabet

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|
| ا    | ‘         | ط    | ṭ         |
| ب    | B         | ظ    | ẓ         |
| ت    | T         | ع    | ‘         |
| ث    | Th        | غ    | gh        |
| ج    | J         | ف    | F         |
| ح    | ḥ         | ق    | Q         |
| خ    | Kh        | ك    | K         |
| د    | D         | ل    | L         |
| ذ    | Dh        | م    | M         |
| ر    | R         | ن    | N         |
| ز    | Z         | ه    | H         |
| س    | S         | و    | W         |
| ش    | Sh        | ء    | ‘         |
| ص    | ṣ         | ي    | Y         |
| ض    | ḍ         |      |           |

### B. Vokal dan Harkat

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|------|-----------|
| اَ   | a         | آ    | ā         | إِى  | ī         |
| أَ   | u         | أَى  | á         | أَو  | aw        |
| إِ   | i         | أُو  | ū         | أَى  | ay        |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### C. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ini ada dua macam:

1. *Tā' Marbūṭah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah /h/.

| Arab | Indonesia |
|------|-----------|
| صلاة | Ṣalāh     |
| مرأة | Mir'āh    |

2. *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dammah* maka transliterasinya adalah /t/.

| Arab          | Indonesia           |
|---------------|---------------------|
| وزارة التربية | Wizārat al-Tarbiyah |
| مرأة الزمن    | Mir'āt al-zaman     |

3. *Ta Marbutah* yang berharakat *tanwin* maka transliterasinya adalah /tan/tin/tun.

*Contoh:*

| Arab | Indonesia |
|------|-----------|
| فئة  | Fi'atun   |

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab panduan bagi Umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan merupakan kata-kata langsung dari Allah SWT sebagai sapaan kepada umat manusia. Membaca al-Qur'an dapat memberikan kesan positif kepada pembaca dan juga yang mendengarnya karena ayat al-Qur'an itu mampu menggetarkan jiwa, menjadikan hati terasa tenang, dan memperhalus perasaan serta menundukkan hati manusia menjadi lembut.

Umat Islam merespon al-Qur'an dengan ragam yang berbeda-beda, di kalangan masyarakat terdapat di antara mereka yang menggunakan ayat al-Qur'an bagi acara ritual selamatan, ada yang memperindah rumah ibadah dengan bernuansa tulisan al-Qur'an, dan ada juga yang menjadikan al-Qur'an sebagai obat baik itu bacaan al-Qur'an begitu pun dengan tulisannya. Dengan adanya respon masyarakat terhadap al-Qur'an, maka berkembang lah kajian ini yang dikenal sebagai *Living Qur'an* atau *al-Qur'an everyday life*.<sup>1</sup> Sahiron Syamsuddin di dalam bukunya mengatakan bahwa boleh disebut juga dengan *Living Fenomena Of Qur'an* (fenomena yang berkaitan dengan al-Qur'an hidup di masyarakat).<sup>2</sup>

Istilah pada *Living Qur'an* adalah ungkapan yang mempunyai beberapa makna, yang *Pertama*, berupa ungkapan "akhlak Nabi Muhammad" dikarenakan umat muslim berkeyakinan bahwa akhlak Nabi Muhammad adalah al-Qur'an. *Kedua*, berupa ungkapan yang ditujukan kepada masyarakat dalam kesehariannya menggunakan al-Qur'an sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dengan menjalankan apa yang diperintah dan meniggalkan apa yang dilarang al-

<sup>1</sup>Agus Roiawan, *Tradisi pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Konong Madiun)*, Ponorogo:2019, 1.

<sup>2</sup>Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007), 6.

Qur'an, sehingga masyarakat ini bisa dikatakan sebagai *Living Qur'an* (al-Qur'an yang hidup).

*Ketiga*, ungkapan yang mengartikan al-Qur'an bukan hanya sebagai pedoman didalam kehidupan bahkan sebuah kitab yang hidup. Dalam hal ini perwujudan dalam keseharian begitu terasa nyata dan beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya. Selanjutnya cara mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari juga banyak ragam dan sangat bervariasi.<sup>3</sup> Seperti orang yang berkumpul di dalam suatu tradisi pembacaan al-Qur'an, di pesantren *tahfidz* atau diberbagai acara yang ada dimasyarakat. terkait respon mereka dengan adanya kehadiran al-Qur'an.

Berbagai kalangan di pondok pesantren, terdapat di antara mereka yang membaca Istigotsah sebagai wasiah dalam membentuk kecerdasan spiritual santri. Tujuan utama mereka adalah untuk membentuk kecerdasan sipitual sntri dan terkabulnya hajat seperti ketenangan jiwa, dan rezeki diperluas oleh Allah.

Sudah banyak pesantren yang juga menerapkan hal yang sama, yaitu membaca dan mengamalkan istighatsah secara bersama-sama. Akan tetapi, yang menjadi pembeda Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi dengan pesantren lain yaitu pembacaan Istigotsah ini dilakukan hampir setiap hari di Pondok Pesantren Darul Arifin di laksanakan pada waktu ba'da subuh di masjid pondok pesantren Darul Arifin yang di pimpin langsung oleh DR. KH. Zainul Arifin, M. ED., MA.

Menurut penulis, fenomena yang belaku ini banyak terjadi di kalangan pondok pesantren umumnya, namun penulis memilih untuk fokus meninjau tradisi pembacaan Istighatsah sebagai wasilah dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi karena dapat informasi bahwa santri di Pondok ini masih sangat kental mengamalkan tradisi pembacaan Istigotsah dalam membentuk kecerdasan spiritual.

Hal ini supaya penulis bisa menggambarkan maksud sebuah tradisi yang diamalkan para santri, yang diyakini sebagai bentuk prosesi pengamatan

<sup>3</sup>Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The living Al-Qur'an Beberapa Perspektif Antropologi" *Jurnal Walisongo*, Vol.20 no.1 (2012), 236-237.

pembacaan Istighotsah dalam membentuk kecerdasan spiritual. Penulis tertarik ingin meneliti bahwa pengamalan ini, mereka jadikan sebagai wasilah dalam membentuk kecerdasan spiritual, agar mereka dapat mengelola emosi dan berlaku bijaksan serta mengamalkan kebaikan dan menjauhi keburukan.

Berdasarkan apa yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat dilihat bahwa pembacaan Istighotsah ini menarik untuk diteliti dan dijadikan objek penelitian pada pengamatan penulis. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis skripsi yang penulis beri judul ***“Pembacaan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri (Kajian Living Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi)”***.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pokok permasalahan yang diangkat: bagaimana praktek pembacaan Istighatsah dalam membentuk kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi? Agar lebih fokus pada permasalahan ini, maka penulis akan merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa landasan atau dalil yang mendasari Pembacaan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi ?
2. Bagaimana proses Pelaksanaan Pembacaan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi ?
3. Apa manfaat yang dirasakan ustadz dan santri terhadap Pembacaan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi ?

## C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam proposal skripsi ini tidak melebar luas dan lebih terarah sesuai dengan pokok pembahasan maka dalam penelitian ini peneliti sebatas mengkaji ***“Pembacaan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan***



*Spiritual Santri (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi)''.*

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana landasan atau dalil yang mendasari Pembacaan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana prosesi Pembacaan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan Santri di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi.
- c. Untuk mengetahui apa manfaat yang dirasakan ustadz dan santri terhadap Pembacaan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu wawasan bagi santri dan para mahasiswa dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya dalam meneliti fenomena yang ada di kalangan santri dan respon para santri tentang adanya Al-Qur'an dalam kehidupan.

- b. Manfaat Praktis

Dapat membantu santri untuk membentuk kecerdasan spiritual santri dengan keyakinan atas Pembacaan Istigotsah Membentuk Kecerdasan Spiritual.

- c. Untuk menambah wawasan dalam membuat karya ilmiah.
- d. Kajian ini akan dapat menjadi tambahan wawasan bagi para da'i yang menggeluti dunia dakwah agar dapat menjadikan sebuah rujukan.
- e. Sebagai *role model* yang bias diikuti dan diterapkan oleh pondok pesantren lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

- f. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata I Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan teoritis yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kerangka teori yang dibangun harus dapat mengarahkan penelitian pada alur-alur pemikiran yang baik dan benar sesuai dengan suatu teori. Artinya kerangka teori tidak hanya memuat teori-teori atau konsep secara deskriptif, namun harus dapat diterjemahkan dalam bahasa operasional hingga dapat digunakan sebagai tolak ukur atau instrument pengukuran berbagai masalah dalam dalam penelitian<sup>4</sup>. Adapun kerangka teori ini berlandaskan pada beberapa hal:

### 1. Definisi *Living Qur'an*

Adapun kata *living* merupakan tren yang berasal dari bahasa Inggris "*live*" yang berarti hidup, aktif dan yang hidup. Kata kerja yang berarti hidup tersebut mendapatkan bubuhan-ing diujungnya (*polaverb-ing*) yang dalam gramatika bahasa Inggris disebut dengan *present participle*. Kata kerja "*live*" yang mendapat akhiran-ing ini juga diposisikan sebagai bentuk *present participle* yang berfungsi sebagai adjektif, maka akan berubah fungsi dari kata kerja (*verbal*) menjadi kata benda (*nominal*) adjektif. Akhiran ing yang berfungsi sebagai adjektif dalam bentuk *present participle* ini terjadi pada *terem the Living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup)<sup>5</sup>

Kajian *Living Qur'an* juga bisa digunakan untuk kepentingan berdakwah, hal ini bertujuan untuk mengarahkan muslim agar menggunakan al-Qur'an secara maksimal.<sup>6</sup> Objek kajian dari *Living Qur'an* dapat diklarifikasi menjadi tiga kategori.

<sup>4</sup>Mohd. Arifullah et. Al., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi* (Muara Jambi : Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 57.

<sup>5</sup>Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, Maret 2019), 20.

<sup>6</sup>M. Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007), 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthan Jambi

- a. Jenis *Living Qur'an* kebendaan yang dikaji adalah kealaman atau kebendaan. Jadi dalam hal ini tidak dikaji terkait perilaku, yang dikaji hanyalah benda yang diyakini memiliki pengaruh atau kekuatan dan keyakinan tersebut berasal dari al-Qur'an (terinspirasi dari al-Qur'an). Penelitian ini dilihat dari sisi model, bentuk, dan kebendaanya bukan dari segi perilakunya. Contohnya adalah kaligrafi, seni membaca Al-Qur'an.
- b. Jenis *Living Qur'an* kemanusiaan yang dikaji adalah perilaku yang sifatnya memanusiaikan manusia, biasanya berkaitan dengan adab ataupun karakter keperibadian muslim sebagaimana yang ada dalam al-Qur'an. Dalam kajian jenis ini adalah perilaku perorangan ataupun kelompok, tidak melihat pada model atau bendanya. Contohnya seperti praktik setoran hafalan al-Qur'an dan membaca al-Qur'an.
- c. Jenis *Living Qur'an* kemasyarakatan yang dikaji adalah aspek sosial kemasyarakatan, nilai suatu budaya, makna budaya, tradisi dan adat yang terinspirasi dari al-Qur'an. Contohnya gerakan menghafal al-Qur'an, tradisi selamatan, tradisi yasinan.<sup>7</sup>

Riset ini termasuk dalam kategori ketiga, yaitu kajian *living Qur'an* yang mengacu pada aspek sosial kemasyarakatan yang dalam kehidupan sosial yang hingga saat ini masih dijalankan oleh masyarakat.

Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial maka pendekatan fenomenologi dapat ditawarkan dalam metode *living Qur'an* ini. Hal ini dikarenakan pendekatan jenis ini lebih sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian serta mengungkap fenomena yang terjadi dilapangan<sup>8</sup>

Secara filosofis, setiap disiplin ilmu haruslah memiliki objek yang dijadikan sebagai sasaran kajian. Sebuah bidang ilmu tidak akan dapat berwujud tanpa adanya objek kajian. Berikut ini adalah uraian tentang objek

<sup>7</sup> Ibid., 63.

<sup>8</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba, 2010), 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
 J A M B I

kajian living Qur'an, yang diklarifikasikan menjadi dua kategori, yaitu objek formal dan objek material.<sup>9</sup>

Objek material adalah segala sesuatu yang realita baik yang terlihat secara mata maupun sesuatu yang tidak tampak terlihat langsung oleh mata.<sup>10</sup> Dalam objek material yang penulis gunakan dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan terhadap fenomena Tradisi Pembacaan Istigotsah sebagai Wasilah terkabulnya hajat mulai dari proses pelaksanaannya hingga dampak yang di rasakan ustadz dan santri terhadap Tradisi Pembacaan Istigotsah sebagai Wasilah terkabulnya hajat di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi.

Objek formal adalah sudut pandang secara menyeluruh. Tanpa sudut pandang yang menyeluruh, objek material tidak akan bermakna, bernilai, apalagi memiliki kekuatan.<sup>11</sup> Objek formal yang peneliti gunakan adalah cara untuk menarik kesimpulan dari objek material berupa makna dari Tradisi Pembacaan Istigotsah sebagai Wasilah terkabulnya hajat di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi.

## F Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan sistematis.<sup>12</sup> Selain itu metode juga dapat disebut sebagai cara kerja yang diatur secara sistematis, sesuai logika, rasional dan terarah sehingga memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

Dalam metode penelitian terbagi berberapa bagian antara lain:

### 1. Jenis Penelitian

Berkenaan penelitian ini adalah termasuk dalam katagori sebuah penelitian lapangan (*field research*). yaitu jenis penelitian mendalam

<sup>9</sup>Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an dan Hadis (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), 49.

<sup>10</sup>Ibid., 49.

<sup>11</sup>Ibid.,52.

<sup>12</sup>Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai suatu unit sosial tersebut.<sup>13</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam riset penelitian *Living Qur'an* penulis menggunakan pendekatan *fenomenologi*. Heddy menjelaskan penelitian dengan menggunakan pendekatan *fenomenologi*, bahwa yang berusaha disingkap adalah kesadaran mengenai fenomena yang ada, menunjukkan bagaimana kesadaran mereka terhadap perilaku yang dilakukan. Dalam sudut pandang *fenomenologi* ini peneliti tidak menilai benar atau salahnya pemahaman, namun yang menjadi hal terpenting adalah apa yang dipahami oleh pelaku tertentu.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologis* yaitu berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah Santri tentang suatu konsep atau tradisi yang mereka jalankan, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri.

## 3. Lokasi Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini terdapat di Pondok Darul Arifin Muaro Jambi, Alasan penulis dalam memilih lokasi ini karena budaya yang masih sangat kental dan santri sangat meyakini Pembacaan Istigotsah Sebagai Wasilah Terkabulnya Hajat Di Pondok Darul Arifin Muaro Jambi. Sehingga demikian maka patut kiranya penulis untuk mengadakan penelitian *Living Qur'an*.

### b. Subjek Penelitian

Subjek ini merupakan aktivitas pelaku dalam konsep penelitian yang merujuk kepada *responden*, informan yang hendak dimintai informasi.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

<sup>14</sup>Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Fenomenologi Agama, Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama," *Jurnal Walisongo* 20/1 (2012), 256.

<sup>15</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, cet 2. (Jakarta: Erlangga, 2011), 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Adapun yang menjadi subjek disini adalah Kiyai,Ustadz dan santri yang mengamalkan Pembacaan Istigotsah Sebagai Wasilah Terkabulnya Hajat Di Pondok Darul Arifin Muaro Jambi.

### c. Objek Penelitian

Objek adalah aktivitas yang dilakukan subjek atau masalah, tema yang diteliti.<sup>16</sup> Adapun objek disini adalah Pembacaan Istigotsah Sebagai Wasilah Terkabulnya Hajat Di Pondok Darul Arifin Muaro Jambi.

## 4. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, oleh karenanya sumber data dalam penelitian ini bersifat mentah, yang diolah berdasarkan data literatur, dokumentasi, observasi, wawancara dan berbagai sumber tertulis ilmiah lainnya.

Adapun jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang diambil yaitu dua jenis data, data primer dan sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi informan yaitu para santri Pembacaan Istigotsah Sebagai Wasilah Terkabulnya Hajat di Pondok Darul Arifin Muaro Jambi.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memiliki keterkaitan dalam pokok bahasan dalam penelitian.<sup>18</sup> Dalam penulisan ini peneliti mendapatkan data sekunder dan informasi yang diberikan Santri Darul Arifin. Selain itu berupa dokumen berupa foto-foto dokumentasi kegiatan dan lain sebagainya.

<sup>16</sup>*Ibid.*, 91-92.

<sup>17</sup>Iqbal Hasan, *Analisa Data dengan Statistik*, cet 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.* (Jambi 2016), 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi sebagaimana dijelaskan berikut ini:

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sehingga akan diperoleh informasi tentang objek yang akan diteliti.<sup>19</sup> Dalam hal ini objek penelitian adalah pondok Darul arifin yang berkaitan dengan Tradisi Pembacaan Istigotsah sebagai wasilah terkabulnya hajat.

### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, penulis selaku pihak yang mengajukan pertanyaan dan informan yang bisa memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>20</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tentang tradisi Pembacaan Istigotsah dalam membentuk kecerdasan spiritual santri.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sehingga teknik dokumentasi disini digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas objek penelitian. Alat yang digunakan diantaranya adalah foto dan rekaman. Dengan metode ini, seorang peneliti bisa mendeskripsikan perjalanan sejarah dan perkembangan objek yang diteliti sehingga tergambar jelas respons suatu komunitas terhadap Al-

<sup>19</sup>Neni Hasnunidah, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Yogyakarta: media akademi, 2017), 102.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2020), 114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Qur'an dalam setiap tahapnya, dalam hal ini objeknya adalah Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan atau pengumpulan. Suatu usaha mengetahui interpretasi terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik data yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu dimana penulis memaparkan data, menguraikan secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Tradisi Pembacaan Istigotsah sebagai wasilah terkabulnya hajat di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif yang meliputi 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian Data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya kesimpulan data.
- c. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengantarkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan suatu data yang konkret, maka dari itu penelitian ini harus melalui langkah yang dinamakan dengan pemeriksaan keabsahan data yang didasari atas beberapa kriteria. Dalam penelitian ini (kualitatif), upaya pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan melalui empat metode yaitu:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan yang juga dilakukan lewat keikutsertaan penulis di lokasi serta langsung dan cukup lama, dalam upaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data, karena kesalahan penulis data oleh penulis ataupun responden, disengaja atau tidak disengaja.<sup>21</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian. Faktor-faktor tersebut selanjutnya ditelaah, sehingga dapat dipahami. Ketekunan pengamatan berupaya untuk mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian, permasalahan serta fokus penelitian. Hal ini diharapkan pula dapat mengurangi distorsi data yang mungkin timbul akibat keterburuan penulis untuk menialai suatu persoalan, ataupun distorsi data benar, misalnya berdusta, menipu dan berpura-pura.<sup>22</sup>

## 3. Diskusi dengan Teman Sejawat.

Langkah terakhir peneliti akan berdiskusi dengan teman sejawat, tujuannya memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar nyata bukan persepsi sepihak serta supaya peneliti mendapat masukan, sumbangan, dan saran yang sangat penting dalam meninjau keabsahan data.

## H. Studi Relevan

Studi relevan adalah bagian dari proposal yang mendiskusikan laporan penelitian, tulisan atau kegiatan akademis lainnya seperti seminar terdahulu berkenaan atau berdekatan dengan fokus kajian yang akan dilakukan.

Sejauh penelusuran penulis, cukup banyak yang membahas tentang “Pembacaan Istigotsah” untuk membedakan dengan penelitian ini penulis akan mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan :

<sup>21</sup>Mohd. Arifullah et. Al., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi* (Muara Jambi : Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), 66.

<sup>22</sup>Ibid., 67.

1. Idham Hamid dalam skripsinya berjudul Tradisi Ma' baca Istigotsah di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parrappe Kec. Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yang menjadi poin masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pemahaman dan implementasi tradisi membaca Istigotsah di makam Annangguru Maddappungan di kalangan santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Camplagian Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan tafsir dengan metode Living Qur'an, historis dan sosio kultural. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pemahaman santri terkait praktek tradisi ma' baca Yasin tersebut memiliki berbagai macam tawasul, pengingat mati, menunaikan hajat, menolak bala dalam pandangan Al-Qur'an tidak terdapat kontradiksi hingga ada pelarangan, dan tidak sedikit hadis yang mendukung serta menganjurkan untuk membaca surah Yasin dalam kondisi tertentu. Pemacaan surah Yasin dalam tradisi ini berimplikasi pada santri yakni mampu membentuk kepribadian berdasarkan nilai Qur'an.
2. Abd. Mubarak dalam Skripsinya yang berjudul Tradisi Istigotsah di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Di dalam skripsinya ia menjelaskan bahwa tradisi Istigotsah yang terdapat dalam masyarakat tersebut merupakan sebuah kebiasaan yang diwariskan dari generasi sebelumnya, dan terus menerus dijalankan. Dalam penelitian ini ia menggunakan pendekatan sosiologi histori dan fenomenologi sebagai alat analisis data. Hasil dari penelitiannya bahwa latar belakang tradisi yasinan di masyarakat Pambusuang dikarenakan adanya pengetahuan berasal dari hadis Nabi Saw. tentang fadilah pembacaan Istigotsah, serta terkait waktu praktek pembacaan Istigotsah yang digunakan oleh masyarakat Pambusuang adalah ketika salah satu warga sedang kesulitan melewati sakaratul maut, saat ziarah kubur, dan saat pengobatan.
3. Aziz Febriadi dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Spiritual Santri Terhadap Kegiatan Istighosah Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang. Di dalam skripsinya ini peneliti ingin mengetahui apakah kegiatan Istighosah tersebut mempunyai peranan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



membentuk siswa/ssntri untuk beriman dan bertaqwa dalam kesehariannya. Istighasah ini juga dilaksanakan biasanya setiap malam jum'at oleh seluruh santri. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

### A. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka perlu adanya sistematika penulisan. Proposal ini berpedoman pada teknik penulisan yang telah di sepakati pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, penelitian ini memuat beberapa bab:

Bab 1, merupakan pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah dalam menentukan arah penulisan dan pembahasan pada bab bab berikutnya.

Bab II, Landasan atau dalil yang mendasari pembacaan istighasah dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Darul Arifin Muarao Jambi, kecerdasan spiritual (SQ), sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Arifin, Profil pimpinan pondok pesantren darul Arifin, Sejarah Pembacaan Istighasah di Pondok Pesantren Darul Arifin, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arifin, Kurikulum Pondok Pesantren Darul Arifin.

Bab III, Proses pembacaan Istighasah dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Darul Arifin, Tata cara pelaksanaan pembacaan Istighasah.

Bab IV, Manfaat yang dirasakan santri terhadap pembacaan Istighasah di Pondok Pesantren Darul Arifin, Manfaat yang dirasakan Ustadz terhadap pembacaan Istighasah di Pondok Pesantren Darul Arifin.

Bab V, merupakan penutup, yaitu berisi kesimpulan yang di peroleh serta saran-saran. Dalam bab ini diterangkan kesimpulan dari penelitian serta mengungkap kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

## BAB II

### PEMBACAAN ISTIGHATSAH DAN GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL ARIFIN

#### A. Landasan atau dalil yang mendasari pembacaan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Santri di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi

##### 1. Istighatsah

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. yang dimaksud istighatsah dalam *munjid fil lughoh wa a"ala* adalah mengharap pertolongan dan kemenangan.<sup>23</sup>

Istighosah adalah meminta pertolngan ketika keadaan sukar dan sulit. Istighosah adalah memohon pertolongan dari Allah SWT. Untuk terwujudnya sebuah keajaiban atau sesuatu yang paling tidak dianggap tidak mudah untuk diwujudkan, Kata istighosah ini mempunyai berbagai makna dari berbagai pendapat, diantaranya: Istighosah berasal dari kata “*ghoutsu, ghoutsa, ghoutsan, ighotsatan*” yang artinya pertolongan, menolongnya, membantunya.<sup>24</sup>

Menurut Muhammad Ibn Abdul Wahab dalam “Kitab Tauhid” istighosah adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan, dan memohon bantuan hanya dengan Allah SWT itu diperbolehkan dalam segala urusan kebaikan. Sedangkan menurut Barmawie Umari bahwa istighosah adalah do'a-do'a sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang di dalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal sholehnya.

Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebut kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa saja. Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istigfar, sehingga Allah SWT. Berkenan mengabulkan permohonan itu. Istighosah dilihat dari bentuk dan ciri-cirinya adalah suatu amalan yang

<sup>23</sup>Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid Fil Lughoh Wa A"ala*, (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), 591.

<sup>24</sup>*Ibid.*, 561.

dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah dengan cara melaksanakan dzikir yang cukup lama. Antara istighosah dan dzikir sangat erat kaitannya. Dan diantara keduanya tidak dapat dipisahkan antar yang satu dengan yang lainnya.

#### a. Dasar-dasar Istighatsah

Istighasah merupakan salah satu dari realisasi dari pelaksanaan pendidikan. Hal utama yang mendasari dalam pelaksanaan kegiatan istighosah adalah dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ ۗ

“ (Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu Dia mengabulkan(-nya) bagimu (seraya berfirman), “Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu berupa seribu malaikat yang datang berturut-turut.”” ( Q.S Al-Anfal: 9).

Di dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan.<sup>25</sup> Bahwa Imam Muslim meriwayatkan melalui sahabat Nabi SAW. Umar Ibn al-Khatthab ra, bahwa pada hari perang badar Rosulallah SAW. Melihat pada kaum musyrikin yang berjumlah seribu orang, sambil melihat sahabat-sahabat, pasukan Islam, yang hanya tiga ratus dan belasan orang. Maka Nabi SAW. menghadap ke kiblat sambil mengangkat kedua tangan beliau dan berdoa: “Ya Allah, penuhilah apa yang Engkau janjikan padaku, penuhilah apa yang Engkau janjikan padaku, Ya Allah, jika engkau membinasakan kelompok umat Islam ini, mangka Engkau tidak disembah lagi dibumi.” Beliau terus berdoa sambil mengulurkan tangannya sehingga sorbannya terjatuh dari bahunya. Abu Bakar ra. Mendatangi beliau dan mengambil sorban tersebut kemudian meletakkannya di bahu beliau lalu berdiri dihadapannya dan berkata: “Cukuplah permohonanmu kepada Tuhanmu, karena sesungguhnya Dia akan memenuhi janji-Nya untukmu.” Maka turunlah ayat ingatlah katika kamu bermohon dan seterusnya dan Allah pun mendukungnya dengan para Malaikat.”

<sup>25</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), 390-391.

Riwayat diatas menunjukkan bahwa Rasulullah SAW. yang berdo'a, tetapi reaksi ayat menginformasikan bahwa doa dilakukan oleh kaum muslimin (yang berbentuk jamak). Ini tidak bertentangan karena Rasulullah yang mengucapkan kalimat-kalimat do'a sedangkan kaum muslimin (anggota pasukan) mengaminkan do'a itu. Dasar ini semakin memperkuat bahwa istighosah merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. dan bukan sebuah taklid semata karena Nabi Muhammad SWT. pernah melakukan istighosah bersama orang-orang muslim. Serta semakin memperkuat bahwa tujuan dari istighosah adalah benar-benar mengharapkan pertolongan dari Allah SWT.

#### **b. Tradisi Istigotsah**

Dalam kegiatan tradisi pembacaan Istigotsah terdapat unsur pendidikan yang bersifat spiritualitas, yang mana spiritualitas merupakan pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Unsur spiritualitas yang berperan penting dalam membentuk hati para santri, sehingga para santri mampu memahami dan sadar bahwa dirinya diciptakan oleh Allah di muka bumi ini sebagai khalifah dengan tujuan hanya beribadah kepada Allah Swt, niscaya kehidupan santri akan selalu diwarnai oleh sikap positif, inovatif, edukatif, proaktif, produktif, progressif, partisipatif dan memiliki sikap rendah hati, tawadhu serta bertaqwa.<sup>26</sup>

Dalam mencapai kesuksesan, tidak cukup hanya mengandalkan kekuatan dan kepintaran otak saja, karena otak atau pikiran merupakan sesuatu yang bersifat sementara atau sesuatu yang terbatas. Maka, diperlukan kekuatan dan kejernihan hati nurani untuk meningkatkan kekuatan dan kepintaran seseorang. Dengan merealisasikan kekuatan hati yang positif, karena dengan senantiasa menggunakan kekuatan hati akan mengarahkan manusia untuk menjalani kehidupan yang penuh kebahagiaan dan kedamaian. Oleh sebab itu, jikalau seseorang mampu dan dapat merasakan kebahagiaan

<sup>26</sup> Fatoni, *Integrasi Zikir Dan Pikir*, (Lombok: Aswaja, 2018), 46-47.

hati serta kedamaian hati, maka dia akan memiliki kehidupan yang penuh dengan kesuksesan dan kemuliaan.<sup>27</sup>

Di Pondok Pesantren Darul Arifin terdapat tradisi pembacaan Istigotsah yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para santri. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keadaan secara arif dan bijaksana yang sesuai dengan kebutuhan secara tepat dan efektif. Secara sederhana kecerdasan spiritual dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai kehidupan dengan perilaku di atas kesadaran utuh akan peran dan tanggung jawab sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban baik terhadap diri maupun lingkungannya.

Tradisi pembacaan Istigotsah ternyata selain berfungsi sebagai wasilah pengobatan dan perlindungan. Ternyata, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Arifin. Tradisi pembacaan Istigotsah juga mampu memberikan dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter, tingkah laku dan kecerdasan santri. Sehingga Pondok Pesantren Darul Arifin mampu mencetak santri yang memiliki akhlak mulia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren. Baik kepada kiyai, para guru, tamu dan sesama santri. Serta juga santri yang cerdas dalam bidang keilmuannya.

### c. Tujuan Istigotsah

Setiap aktifitas mempunyai tujuan, tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak tentuan dalam pencapaiannya. Demikian juga dengan kegiatan istighosah, tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral. Pada tujuan inilah dilandaskan atau sasaran tertentu. Tujuan merupakan suatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan inovasi yang

<sup>27</sup>Zainul Arifin, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis. 30 Agustus 2022. Kabupaten Muara Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas-tugas yang diserahkan pada mereka.<sup>28</sup>

Didalam istighosah terkandung usaha-usaha pemuasan dan kerelaan yang sejati. Dalam konteks yang semacam ini dapat diketahui bahwa istighosah bertujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai sarana menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita-cita hidup.
- 3) Sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.<sup>29</sup>

Selain tujuan istighosah di atas, maka bila seseorang telah melaksanakan istighosah dengan tata cara yang ditetapkan dan penuh rasa khusyu“ niscaya akan didapat pula beberapa hikmah salah satunya yaitu seseorang akan senantiasa bersabar baik dalam keadaan senang dan susah sekalipun, serta senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT.

#### d. Keutamaan Istigotsah

Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya’rani dalam bukunya Berselimut Cahaya Tuhan, menjelaskan tentang faedah berdzikir serta riwayat yang menganjurkannya, ketahuilah bahwa faedah-faedah melakukan dzikir tidak terbatas, karena orang yang berdzikir menjadi teman duduk Allah yang tidak melihat prantara antara dirinya dengan tuhan. Kaum sufi sepakat bahwa dzikir membuka kegaiban, yang mendatangkan kebaikan, teman dari keterasingan dan tersebarnya kewalian.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Abdurrahman An-Nahlam, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 183.

<sup>29</sup>Ahmad Syafi’i Mufid, Dzikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), 25.

<sup>30</sup>Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya’rani, Berselimut Cahaya Tuhan, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), 38-39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



## B. Kecerdasan Spiritual (SQ)

### 1. Pengertian Kecerdasan Spritual (SQ)

Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut Intelligence. Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Intelligence berarti kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhanbaru, keadaan ruhani secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan. Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama pemecahan yang menuntut kemampuan dan ketajaman pikiran.

Suharsono menyebutkan bahwa “kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara benar, yang secara relative lebih cepat dibandingkan dengan usia biologisnya. Berdasarkan hasil penelitiannya, J.P. Chapilin merumuskan tiga definisi kecerdasan, yaitu:

- 1) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tapat dan efektif.
- 2) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur seperti memahami, berpendapat, mengontrol, dan mengkritik.
- 3) Kemampuan memahami pertanyaan-pertanyaan dan belajar dengan cepat sekali

Dari beberapa Pengertian kecerdasan di atas menunjukkan bahwa kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktural akal (intellectual) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif. Akan tetapi perkembangan berikutnya disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur qalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif, salah satu aspek afektif adalah spiritual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

Spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni dan sering juga disebut dengan jiwa atau ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energy kehidupan yang membuat manusia dapat hidup, bernafas dan bergerak. Spiritual berarti segala sesuatu di luar tubuh fisik manusia. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. Salah satu aspek menjadi spiritual adalah memiliki arah dan tujuan hidup, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Dengan kata lain spiritualitas memberikan jawaban siapa dan apa seseorang itu.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Oleh sebab itu, Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa SQ merupakan prasyarat bagi berfungsinya IQ dan EQ secara efektif.

Sementara, Agus Nggermanto mengutip pendapat dari Khalil Khavari, bahwa :

*“Kecerdasan spiritual merupakan fakultas dari dimensi non material ruh manusia. Kecerdasan ini merupakan intan yang belum terasah yang dimiliki semua orang. Semua harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi kemampuan untuk meningkatkan tampaknya tidak terbatas.”*

Sedangkan, di dalam ESQ menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah” Toto Tasmara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengatakan bahwa kecerdasan spiritual yang datang dari barat lebih menekankan pada makna spiritual sebagai potensi yang khas di dalam jasad tanpa mengkaitkan secara jelas dengan kekuasaan dan kekuatan Tuhan. Toto memandang dari sudut pandang dirinya sebagai seorang muslim adalah kecerdasan spiritual disebut sebagai kecerdasan ruhaniah. Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul Alamin dan seluruh ciptaan- Nya.

Kecerdasan ini merupakan bentuk kesadaran yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT, atau kecerdasan spiritual berarti memberikan muatan baru yang bersifat keilahian kedalam God Spot (Titik Tuhan) yang merupakan fitrah manusia. Dari beberapa pandangan di atas, dapat diambil benang merah bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan hati nurani seseorang sehingga ia mampu memahami perkara yang terjadi dalam hidupnya sehingga dia dapat memandang hidup bukan dari satu sisi saja. Dapat juga dikatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas hanif dan ikhlas.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang merasakan keberagaman dengan mempercayai adanya Allah SWT. dan melaksanakan amalan-amalan agama dengan kesadaran diri tanpa menunggu perintah atau karna orang lain. Kecerdasan spiritual erat hubungannya dengan kecerdasan moral. Lantaran manusia menyakini adanya Tuhan, memahami hal-hal spiritual, pemahamannya itu menjadi alat untuk mengontrol moralnya. Manusia akan jadi hati-hati dalam bertingkah laku dan berpikir matang sebelum bertindak.

## 2. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengar hati sebagai bisikan kebenaran yang berasal dari Allah SWT, ketikaseseorang mengaambil keputusan atau melakukan pilihan, berempati dan beradaptasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



Potensi ini sangat ditentukan oleh upaya membersihkan *qalbu* dan memberikan pencerahan qolbu, sehingga mampu memberikan nasehat dan mengarahkan tindakan, bahkan akhirnya menuntut seseorang dalam mengambil tiap-tiap keputusan Ary Ginanjar Agustian berpendapat aspek kecerdasan spritual adalah sebagai berikut.

a. Shiddiq

Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniah terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang yang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Seseorang yang cerdas ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberi makna kejujuran sebagai mana dalam Q.S At Taubah : 119

Shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan dan keadaan batinnya. Hati nuraninya menjadi bagaian dari kekuatandirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang akan mengganggu ketentraman jiwannya merupakan dosa. Dengan demikian, kejujuran bukan datang dari luar, melainkan ia adalah bisikan dari qolbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan memberi percikan Ilahi. Ia merupakan bisikan moral luhur yang didorong dari hati menuju kepada Ilahi (*mahabbah lillah*).

Kejujuran bukan sebuah keterpaksaan melainkan sebagai panggilan dari dalam dan sebuah keterikatan. Prilaku yang jujur adalah prilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, karena dia tidak pernah berfikir untuk melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, sebab sikap bertanggungjawab merupakan pelecehan paling azasi terhadap orang lain serta sekaligus penghinaan terhadap dirinya sendirinya. Kejujuran dan rasa tanggung jawab yang memancar dari qalbu merupakan sikap sejati manusia yang bersifat universal, sehingga harus menjadi keyakinan dan jati diri serta sikapnya yang paling otentik, asli dan tidak bermuatan kepentingan lain, kecuali ingin memberikan keluhuran makna hidup. Dalam usaha untuk mencapai Spiritual sifat Shiddiq seseorang harus melalui beberapa hal yaitu:

1) Jujur pada diri sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 2) Jujur pada orang lain
- 3) Jujur terhadap Allah SWT
- 4) Menyebarkan salam

#### b. Istiqomah

Istiqomah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagai mana kata *taqwin* merujuk pula pada bentuk yang sempurna. Abu Ali ad-Daqqaq berkata ada tiga derajat pengertian istiqomah yaitu menegakan atau membentuk suatu (*taqwim*), menyehatkan dan meluruskan (*iqomah*) dan berlaku lurus (*istiqomah*), takwim menyangkut disiplin jiwa, *Iqamah* berkaitan dengan penyempurnaan, dan *istiqomah* berhubungan dengan tindakan pendekatan diri kepada Allah SWT. Sikap *istiqomah* menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, sehingga dia tidak mudah goyang atau cepet menyerah pada tantangan atau tekanan, mereka yang memiliki jiwa istiqomah itu adalah tipe manusia yang merasakan ketenangan luar bias (imam, aman, muthmainah) walau penampakannya diluar bagi yang gelisah. Dia merasa tentram karena apa yang dilakukan merupakan rangkaian ibadah sebagai bukti “yakin” kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Sikap *istiqomah* ini dapat terlihat pada orang-orang:

- 1) Mempunyai tujuan
- 2) Kreatif
- 3) Menghargai waktu
- 4) Sabar

#### c. Fathanah

*Fathanah* diartikan sebagai kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu, pada hal makna *fathanah* merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh. Seseorang yang memiliki sifat *fathanah*, tidak hanya menguasai bidangnya saja begitu juga dengan bidang-bidang yang lain, Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seseorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur, memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berfikir dan bertindak.

#### d. Amanah

*Amanah* menjadi salah satu dari aspek dari ruhaniah bagi kehidupan manusia, seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji. Janji untuk dipertemukan dengan Allah SWT, dalam hal ini manusia dipertemukan dengan dua dinding yang harus dihadapi secara sama dan seimbang antara dinding jama'ah didunia dan dinding kewajiban di akhirat nanti. Sebagai makhluk yang paling sempurna dari ciptaan Allah SWT. dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, maka amanah salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi.

#### e. Tabliq

Fitrah manusia sejak lahir adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Kita tidak mungkin dapat berkembang dan survive kecuali ada kehadiran orang lain. Seorang muslim tidak mungkin bersikap *selfish, egois, atau ananiyah* hanya mementingkan dirinya sendiri. Kehadirannya di tengah-tengah pergaulan memberi makna bagi orang lain bagaikan pelita yang berbinar memberi cahaya terang bagi mereka yang kegelapan. Mereka yang memiliki sifat tabliq mampu membaca suasana hati orang lain dan berbicara dengan kerangka pengalaman serta lebih banyak belajar dari pengalaman dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian adalah inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti transparency (keterbukaan), responsibilities (tanggung jawab), accountabilities (kepercayaan), fairness (keadilan) dan social wareness (kepedulian sosial). Faktor kedua adalah drive yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan

### 3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual (SQ)

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan suci, ia memiliki kecenderungan dasar pada kebajikan, dimana sadar ataupun tidak, sebagai manusia seorang anak juga merindukan, tercapainya kebermaknaan spiritual melalui hubungan dengan yang Maha kuasa, sehingga jelas bahwa anak juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritualnya agar mampu berkembang menjadi manusia sempurna. selain itu anak juga dianugerahi akal, agar mampu memahami dunianya, dan keagungan Tuhan, diberikan hati agar mampu menerima cahaya kebenaran dan iman, diberikan berbagai nafsu, serta ditiupkan ruh dimana Allah mengambil kesaksian padanya tentang keesaan Ilahi. Toto Tasmara menyebutkan beberapa ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spritual yang tinggi yang antara lain sebagai berikut.<sup>81</sup>

- a. Memiliki Visi, Memiliki visi maksudnya adalah cara melihat hari esok, menetapkan visi berdasarkan alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Visi atau tujuan setiap yang cerdas secara spiritual akan menjadikan pertemuan dengan Allah sebagai puncak dari pertanyaan visi pribadinya yang kemudian dijabarkan dalam bentuk perbuatan baik yang terukur dan terarah.
- b. Merasakan Kehadiran Allah, Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasakan dirinya berada dalam limpahan karunia Allah dalam suka dan duka atau dalam sempit dan lapang tetap merasakan kebahagiaan karena bertawakal kepada Allah.
- c. Berdzikir dan berdoa, dalam artian disini Berdzikir dan berdoa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakan wajah seorang yang bertanggung jawab. Zikir dan doa mengingatkan perjalanan untuk pulang dan berjumpa dengan yang dikasihinya. Zikir dan doa juga menumbuhkan kepercayaan diri karena menumbuhkan keinginan untuk memberikan yang terbaik pada saat seseorang kembali kelak, selain itu akan berpendirian teguh tanpa keraguan dalam melaksanakan amanahnya
- d. Memiliki Kualitas Sabar. Sabar adalah terpatrynya sebuah harapan yang kuat untuk menggapai cita-cita atau harapan, sehingga orang yang putus asa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

berarti orang yang kehilangan harapan atau terputusnya cita-cita. Sabar berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang telah ditanam.

- e. Cenderung pada kebaikan. Orang yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran adalah bertipe manusia yang tanggung jawab.
- f. Memiliki Empati. Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantung, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari oranglain
- g. Berjiwa besar. Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh oranglain.
- h. Melayani dan Menolong. Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Individu ini akan senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan oranglain dan merasa terpanggil atau ada semacam ketukan yang sangat keras dari lubuk hatinya untuk melayani.

Orang yang cerdas spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiah sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada di luar jangkaua dirinya, yaitu Sang Maha Pencipta. Orang yang tidak memiliki kecerdasan spiritual, maka ditandai dengan ketergesaan, egiosme diri yang sempit, kehilangan makna dan komitmen. Namun sebagai individu kita dapat meningkatkan SQ kita, secara umum kita dapat meningkatlan SQ dengan kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih suka merenung, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

#### 4. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ)

Spiritual Quotient dapat digunakan untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama, sehingga seorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik atau prasangka. Ajaran islam memberikan berbagai cara untuk melakukan pendekatan diri kepada Allah melalui syari'at-syari'at-Nya. Ary Ginanjar di dalam bukunya menjelaskan bahwa aspek fundamental Islam melalui rukun Iman dan rukun Isam selama ini hanya sebatas hafalan saja, teapi belum mendapatkan maknanya yang mendalam dalam bentuk praktis dan penghayatan. Berlatar belakang fenomena tersebut Ary Ginanjar melakukan terobosan membangun kecerdasan spiritual dengan dasar 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.

Dengan demikian dapat memerlukan aktualisasi pembiasaan, pelatihan, dan pembelajaran yang terus-menerus, sehingga mengantarkan manusia mencapai pengalaman spiritual dan kecerdasan spiritual.<sup>82</sup> Sejalan dengan pemikiran Ary Ginajar M. Usman Najati mencatat ada lima hal yang bisa meningkatkan kecerdasan spiritual, terutama dimulai pada masa anak-anak, yaitu: mengenalkan Iman tentang tauhid, ibadah, sholat, puasa, haji dzikir dan do'a yang dirangkum dalam bukunya disebut psikoterapi rasulullah

##### a. Psikoterapi berkaitan dengan ruhaniyah

##### 1) Peningkatan Keimanan

Iman adalah sumber ketenangan batin dan keselamatan kehidupan iman itu ada di dalam hati. Substansi dari beriman adalah sikap ikhlas dan mendefinisikan semua kebaikan merupakan ibadah sebagai bukti iman, selalu bergantung pada-Nya, dari ridho-Nya, serta ridho terhadap qodho" dan qodar Allah SWT. Dalam upaya peningkatan keimanan ini harus melakukan sejumlah aktivitas, yang antara lain berupa: senantiasa membaca Al- Qur'an untuk membangun dialog dengan Allah SWT, memakmurkan masjid, menghidupkan akhir malam yang diisi dengan shalat sunah, meminta ampunan dan bertafakur, menjauhi pekerjaan-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



pekerjaan yang syubhat maupun telah jelas keharamannya dan beramal saleh.<sup>84</sup>

#### 2) Bertakwa dengan sebenarnya.

Bertakwa dengan Sebenarnya Kata “takwa” berarti menjaga dan memelihara diri dari murka dan siksa Allah dengan jalan mengerjakan seluruh perintahnya dengan taat dan patuh, serta berusaha menjauhkan diri dari larangan-larangannya dan berbuat maksiat. Takwa adalah pelaksanaan dari iman dan amal shaleh, dikemukakan juga telah dipenuhi oleh iman dan takwa akan selalu menyadari kebesaran Tuhannya.

#### 3) Senantiasa Berdoa

Berdoa merupakan sebuah usaha yang menggambarkan ketidakmampuan, penyerahan diri, dan pemenuhan kebutuhan karena kerinduan kepada-Nya.

#### 4) Berdzikir tanpa batas

Secara aplikatif, zikir adalah suatu aktivitas yang bersifat ketuhanan, berupa mengingat wujud Allah SWT. Dengan merasakan kehadirannya didalam hati dan jiwa melalui menyebut nama-Nya yang suci, senantiasa merenungkan hikmah dari penciptaan segala makhluk-Nya, serta mengimplementasikan praktik dzikir itu ke dalam bentuk perilaku, sikap, gerak dan penampilan yang baik, benar dan terpuji, baik dihadapan-Nya maupun dihadapan makhluk-Nya.<sup>86</sup>

### b. Psikoterapi Berkaitan dengan Amaliyah

#### 1) Berjihad dengan Al-Qur'an

Pelaksanaan jihad dengan Al-Qur'an akan berlangsung apabila terlebih dahulu membaca sampai dengan mencari makna yang sebenarnya, lalu memiliki cita-cita yang didorong oleh nilai keimanan dan ketakwaan dalam mewujudkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an dengan konsentrasi, ikhlas dan perhatian yang sempurna kepada Allah, sehingga menimbulkan ketenteraman jiwa. Jadi, Al-Qur'an menghilangkan penyakit-penyakit yang menimbulkan keinginan-keinginan negatif sehingga menjadi sehat dan pada gilirannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



keinginannya pun jadi sehat dan kembali pada fitrah aslinya sebagaimana halnya badan kembali pada kondisi normal. Dari Iman dan Al-Qur'an, hati mendapat nutrisi yang berisi hal yang membuatnya suci dan kuat sebagaimana halnya badan memakan sesuatu yang membuatnya berkembang dan kuat.

## 2) Mendirikan Shalat

Shalat memiliki pengaruh besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari duka cita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusyu<sup>u</sup>, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia, serta dapat mengatasi rasa gelisah, dan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan-tekanan jiwa atau masalah kehidupan. Seperti diriwayatkan Hudzaifah, bahwa beliau Rasulullah SAW. selalu shalat ketika menghadapi kesulitan. Hadits diatas mengisyaratkan pentingnya shalat dalam memberikan ketenangan dan kedamaian jiwa. Hal ini menjadikan salat memiliki pengaruh, tetapi dalam mengatasi stress dan rasa gelisah. Shalat sebagai hubungan manusia dengan Tuhannya, memberikan energi ruhani dan juga dapat menyembuhkan penyakit fisik. Energi ruhani shalat juga dapat membantu membangkitkan harapan, menguatkan tekad, meninggikan cita-cita dan juga melepaskan kemampuan-kemampuan luar biasa yang juga bisa menjadikannya lebih siap dalam menerima ilmu pengetahuan dan hikmah

## 3) Melalui puasa dan Zakat

Manfaat utama puasa adalah menumbuhkan kemampuan mengontrol syahwat dan hawa nafsu pada diri manusia. Puasa merupakan latihan bagi manusia dalam kondisi prihatin agar berupaya untuk sabar menanggung atasnya. Mengenai zakat itu sendiri merupakan bentuk praktik ibadah yang mencerminkan kepedulian dan cerminan sikap yang syukur akan nikmat yang diberikan Allah padanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### 4) Melalui Haji

Haji mengajarkan manusia untuk mampu menanggung kesulitan melatih, berjihad melawan nafsu, senantiasa mengontrol syahwatnya. Disamping itu ritual ini juga sebagai usaha untuk penanaman nilai-nilai solidaritas dan semangat beribadah dalam beragama, tanpa memandang bentuk dan penampilan manusia itu sendiri, melainkan tingkat ketakwaanlah yang diprioritaskan.

#### 5) Menuntun Ilmu

Ilmu merupakan sebuah jalan yang mempermudah dan pasti sampai kepada suatu tujuan, terutama untuk mengenal Allah SWT lalu menghambakan diri kepada-Nya semata. Karena dalam ilmu sebenarnya sebagai milik Allah SWT terkandung bukan saja bekas-bekas yang merupakan suatu pertanda, melainkan juga dapat ditemukan gambaran tentang keberadaan-Nya dengan berbagai dimensi. Dengan ilmu, amal dapat menjadi sempurna, sehingga dengan demikian, orang dapat memperoleh nur, kebaikan, kearifan, keselamatan, ketinggian derajat, dan pandangan luas. Dengan ilmu pula, orang dapat membebaskan dirinya dari ajaran yang salah dan aqidah yang sesat, serta memperoleh pengetahuan yang benar dan aqidah tauhid.

Seperti yang disampaikan oleh Hamdan Rajih bahwa kiat-kiat dalam membimbing dan mendidik anak menjadi lebih cerdas secara spiritual dan beradab adalah meliputi sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan Al-Qur'an
- 2) Melatih pelaksanaan shalat
- 3) Melatih berpuasa
- 4) Melatih pelaksanaan haji
- 5) Mengajak bersama anak untuk bermain
- 6) Memanfaatkan metode dakwah Rasulullah SAW. yaitu metode pendekatan keteladanan, memaksimalkan pemanfaatan waktu dan peluang bersama anak untuk memberikan pengarahan, sikap adil terhadap anak-anak, mendoakan kebaikan untuk anak-anak, mengaktifkan potensi

berpikir anak, dan mengembangkan mental anak. Dari beberapa aspek di atas maka akan diperoleh pemahaman bahwa kecerdasan spiritual pada dasarnya merupakan kecerdasan tertinggi manusia yang dalam hal ini sangat berperan sekali karena kecerdasan spiritual adalah berpusat pada hati (qalbu). Di dalam qolbu terhimpun perasaan moral, mengalami dan menghayati tentang salah dan benar, baik dan buruk serta berbagai keputusan yang harus dipertanggungjawabkannya secara sadar.

### 5. Manfaat Kecerdasan Spiritual (SQ)

- a. SQ telah menyalakan manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk menyala lagi untuk tumbuh dan berubah, serta menajalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi
- b. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif
- c. Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah setidak-tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberikan semua rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.
- d. Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Masalahmasalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada diluar yang diharapkan dan dikenal, diluar atauran-aturan yang telah dihadapi SQ adalah hati nurani kita.
- e. Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ membawa jantung segala sesuatu, ke kesatuan dibalik perbedaan, kepotensi di balik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan dengan makan dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, atau prasangka
- f. Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karean setiap orang memiliki potensi untuk itu. Masing-masing membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi, keteganga anatara apa yang

benar-benar dilakukan dan hal-hal yang lebih besar dan lebih baik yang mungkin dilakukan. Pada tingkatan ego murni adalah egois, ambisius terhadap materi, serba aku, dan sebagainya. Akan tetapi, setiap orang memiliki gambaran-gambaran transpersonal terhadap kebaikan, keindahan, kesempurnaan, kedermawaan, pengorbanan. SQ ini membantu tumbuh ego terdekat diri dan mencapai lapisan yang lebih dalam tersembunyi di dalam diri. Ia membantu seseorang menjalani hidup pada tingkatan makna yang di dalam.

- g. Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia. Seseorang terlalu sering merasionalkna begitu saja masalah semacam atau terhanyut secara spiritual secara utuh, terkadang harus melihat wajah neraka, mengetahui kemungkinan untuk putus asa, menderita, sakit, kehilangan, dan tetap tabah menghadapainya.
- h. M. Quraish Shihab dalam bukunya mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kecerdasan semacam inilah yang menegaskan wujud Allah yang dapat ditemukan dimana-mana. Kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, memperhalus budi pekerti, dan dia juga yang melahirkan indra keenam bagi manusia.

## **Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi**

### **1. Sejarah Berdiri**

Cikal bakal pesantren berawal dari pengajian masjid ke masjid yang diawali hanya 2 orang jama'ah pengajian, hari berganti hari terus berkembang dan antusias jama'ah semakin tinggi. Memasuki tahun ke 4 menuju ke 5 tepatnya 05 Februari 2019 dan setelah istikharah cukup panjang, serta meminta restu orang tua, para masyayikh, kyai dan mendapatkan isyarat-isyarat, maka dimulailah pesantren yang bermula hanya 4 santri.

Kemudian semakin banyak yang berdatangan. Akhirnya ada yang memberikan satu rumah untuk digunakan sebagai tempat tinggal santri yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

semakin tidak tertampung lagi. Maka dimulailah pembangunan ruang kelas dan asrama pada bulan Juli 2019 tepatnya di Komplek Perumahan New Castle di lahan sekitar 300 M.

Kemudian melalui isyarat yang cukup kuat bahwa bulan April 2020 adalah pengembangan pondok. Maka pada akhir bulan Oktober dilakukan pengembangan di desa Leban Karas yang kemudian pada akhir bulan Sya'ban tepatnya 10 Mei 2020 Pondok Pesantren Darul Arifin pindah ke Jalan Ness Desa Leban Karas RT.17 Kel. Pijoan. Kec. Jambi Luar Kota. Kab Muara Jambi.

## 2. Lokasi

Lokasi Pondok Pesantren Darul Arifin Berada Di Jalan.Ness Desa Leban Karas RT.17/RW.007 Kel. Pijoan. Kec. Jambi Luar Kota. Kab Muara Jambi. Provinsi Jambi.<sup>31</sup>

## 3. Aktifitas Santri

Dalam kegiatan sehari-hari santri diwajibkan bermukim di asrama Pondok Pesantren Darul Arifin dan wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan oleh Pondok Pesantren, berikut ini jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



<sup>31</sup>Hasil dokumentasi Data kegiatan Santri, pondok pesantren Darul Arifin, 3 Agustus 2022.



Gambaran Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi<sup>32</sup>

Tabel I<sup>33</sup>

Jadwal Kegiatan Harian Santri

| No | Jam                   | Kegiatan                   | Keterangan |
|----|-----------------------|----------------------------|------------|
| 1. | Pukul 03:20-04:47 WIB | Shalat Tahajjud Berjama'ah | Masjid     |
| 2. | Pukul 04:47-05:15 WIB | Shalat Shubuh Berjama'ah   | Masjid     |
| 3. | Pukul 05:15-06:00 WIB | Istighasah                 | Masjid     |
| 4. | Pukul 06:00-06:30 WIB | Muhadasah                  | Lapangan   |
| 5. | Pukul 06:30-07:00 WIB | Istirahat                  |            |
| 6. | Pukul 07:00-07:30 WIB | Shalat Duha Berjama'ah     | Masjid     |
| 7. | Pukul 07:30-08:00 WIB | Sarapan Pagi               |            |
| 8. | Pukul 08:00-09:00 WIB | Setoran Qur'an             | Kelas      |

<sup>32</sup>Hasil Dokumentasi berupa gambar,pondok pesantren Darul Arifin, 3 Agustus 2022.

<sup>33</sup>Hasil dokumentasi Da kegiatan Santri, pondok pesantren Darul Arifin, 3 Agustus 2022.

|     |                       |   |                   |
|-----|-----------------------|---|-------------------|
| 9.  | Pukul 09:00-11:30 WIB | Kegiatan Belajar Mengajar                     | Kelas             |
| 10. | Pukul 12:00-13:30 WIB | Istirahat Shalat Makan                        | Masjid dan Asrama |
| 11. | Pukul 13:30-15:30 WIB | Kegiatan Belajar Mengajar                     | Kelas             |
| 12. | Pukul 15:30-16:00 WIB | Shalat Ashar                                  | Masjid            |
| 13. | Pukul 16:00-17:00 WIB | Olahraga Sore                                 | Lapangan          |
| 14. | Pukul 17:00-17:40 WIB | Mandi,makan dan persiapan ke masjid           |                   |
| 15. | Pukul 18:10-18:30 WIB | Shalat Maghrib dan pembacaan amaliyyah pondok | Masjid            |
| 16. | Pukul 18:30-19:30 WIB | Muraja'ah Al-Qur'an                           | Masjid            |
| 17. | Pukul 19:30-20:00 WIB | Shalat Isya' Berjama'ah                       | Masjid            |
| 18. | Pukul 20:00-21:30 WIB | Kegiatan Belajar Mengajar                     | Kelas             |
| 19. | Pukul 21:30-22:00 WIB | Belajar mandiri                               |                   |
| 19. | Pukul 22:00-03:30 WIB | Istirahat                                     | Asrama            |

Selain kegiatan wajib, di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi juga ada kegiatan Ektrakurikuler yang bertujuan untuk melatih bakat-bakat para santrinya, di antara kegiatan tersebut adalah:

MQK (Musabaqah Qira'atil Qur'an), Tilawah Al-Qur'an, Berzanji, Kaligrafi, Seni Menggambar, Teater, Hasta Karya, Bahasa Arab dan Inggris, Terjemah, Jurnalistik, Silat, Pramuka, Olahraga.

Hal ini sesuai pula wawancara penulis dengan salah satu ustadz di pondok pesantren Darul Arifin yaitu ust Yogi dimana beliau mengatakan bahwa:

"[S]elain kegiatan wajib, santri di pondok pesantren Darul Arifin juga ada kegiatan Ektrakurikuler santri yang mana kegiatan ini bertujuan untuk melatih minat dan bakat santri supaya bakat yang mereka miliki bisa tersalurkan melalui kegiatan Ektrakurikuler yang mana kegiatan nya adalah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MHQ, Tilawah MQK, Tilawah Al-Qur'an, Berzanji, Kaligrafi, Seni Menggambar, Teater, Hasta Karya, Bahasa Arab dan Inggris, Terjemah, Jurnalistik, Silat. Pramuka, dan Olahraga.”<sup>34</sup>

#### 4. Keadaan Asatidz dan Santri

Tenaga pengajar (Dewan Asatidz) Pondok Pesantren Darul Arifin merupakan lulusan dari berbagai macam Pondok Pesantren yang ada di Indonesia, baik dari daerah Jawa dan daerah Jambi sendiri. Semua tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Arifin wajib tinggal di lingkungan Pondok Pesantren. Berikut ini table nama-nama pengajar di Pondok Pesantren Darul Arifin:

**Tabel II<sup>35</sup>**

**Data Jumlah Asatidz**

| No     | Tingkatan           | Jumlah                 |
|--------|---------------------|------------------------|
| 1.     | Madrasah Aliyah     | 16 ustadz dan ustadzah |
| 2.     | Madrasah Tsanawiyah | 15 ustadz dan ustadzah |
| Jumlah |                     | 31 Orang               |

Unsur penting lainnya dalam pendidikan dan pembelajaran adalah santri.

Berikut mengenai daftar jumlah santri Pondok Pesantren Darul Arifin:

**Tabel III<sup>36</sup>**

**Data Jumlah Santri**

| No     | Tingkatan           | Jumlah                  |
|--------|---------------------|-------------------------|
| 1.     | Madrasah Aliyah     | 112 Orang PA dan 98 PI  |
| 2.     | Madrasah Tsanawiyah | 416 Orang PA dan 262 PI |
| Jumlah |                     | 528 Orang PA dan 360 PI |

<sup>34</sup>Ust Yogi, Selaku guru pengajar di Pondok Pesantren Darul Arifin, Wawancara dengan penulis, 3 Agustus 2022, Rekaman Audio.

<sup>35</sup>Hasil dokumentasi Data jumlah tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Arifin, 3 Agustus 2022.

<sup>36</sup>Hasil dokumentasi Data jumlah seluruh santri putra dan putri di pondok pesantren Darul Arifin, 3 Agustus 2022.

## 5. Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Dalam menjalankan sistem yang ada di Pondok Pesantren Darul Arifin, pendiri dan pengurus membentuk kepengurusan Pondok Pesantren. Pembentukan susunan pengurus ini ditetapkan berdasarkan hasil rapat pengasuh, ketua yayasan dan majlis guru. Tugas dari masing-masing bagian tersebut di atas mengenai masalah yang sesuai dengan dibidangnya masing-masing. Pengasuh Pondok Pesantren bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap terselenggaranya pendidikan di Pondok Pesantren bersama guru yang lainnya, memperhatikan kesejahteraan guru dan memberikan pengawasan terhadap santri, demi tercapainya harapan mereka semua. Pengurus Pondok Pesantren Darul Arifin diantaranya :

**Tabel IV<sup>37</sup>**

**Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arifin**

| No  | Nama                            | Jabatan                    |
|-----|---------------------------------|----------------------------|
| 1.  | Dr. KH. Zainul Arifin, M.Ed, MA | Pembina Yayasan            |
| 2.  | Arma Mareta, MA                 | Ketua Yayasan              |
| 3.  | Muhammad Ridwan                 | Pengawas Yayasan           |
| 4.  | Miftakhurrahman                 | Bendahara Umum             |
| 5.  | Muhammad Ikhbal Jaya Putra      | Sekretaris Yayasan         |
| 6.  | Mahyudin, M. Pd                 | Kepala Madrasah Aliyah     |
| 7.  | M. Afriansyah, S.Kom            | Tata Usaha                 |
| 8.  | Andi Zainal Abidin              | Wakamad Kesiswaan          |
| 9.  | Zulaika, M. Pd                  | Wakamad Kurikulum          |
| 10. | Nur Irfa' Ma'aliyah, S.Pd       | Wakamad Sarpras            |
| 11. | Kaka Niati Gustia, S.Pd         | Bimbingan dan Konseling    |
| 12. | Rahmawan F, S.Pd                | Perpustakaan               |
| 13. | M. Teuku Saputra, S.Kom         | Lab. Komputer              |
| 14. | Firdaus S.H                     | Kepala Madrasah Tsanawiyah |

<sup>37</sup>Hasil dokumentasi Data struktur kepengurusan pondok pesantren Darul Arifin, 3 Agustus 2022.

|     |                         |   |
|-----|-------------------------|---|
| 15. | Ria Wijayanti K. S.Kom  | Tata Usaha  |
| 16. | Ahmad Syauqi H, S.Pd    | Wakil Kepala Madrasah<br>Bidang Kesiswaan         |
| 17. | Dwi Oktaviani, M.Pd     | Wakil Kepala Madrasah<br>Bidang Kurikulum         |
| 18. | Supriani, S.Pd          | Wakil Kepala Madrasah<br>Bidang Sarana –Prasarana |
| 19. | Indra S. Hum            | Pengasuhan  |
| 20. | Muhammad Aabidullah, SE | Wakil Pengasuhan                                  |

## 6. Sarana Prasarana

Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Arifin:

**Tabel V<sup>38</sup>**  
**Sarana dan Prasarana**

| No  | Bangunan             | Banyak | Baik | Rusak |
|-----|----------------------|--------|------|-------|
| 1.  | Masjid               | 1      | ✓    |       |
| 2.  | Mushalla             | 1      | ✓    |       |
| 3.  | Asrama               | 11     | ✓    |       |
| 4.  | Kelas                | 11     | ✓    |       |
| 5.  | Kantor               | 2      | ✓    |       |
| 6.  | Ruangan Administrasi | 1      | ✓    |       |
| 7.  | UKS                  | 1      | ✓    |       |
| 8.  | WC                   | 86     | ✓    |       |
| 9.  | Koperasi             | 2      | ✓    |       |
| 10. | Dapur Umum           | 1      | ✓    |       |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>38</sup>Hasil dokumentasi Data jumlah sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Darul Arifin, 3 Agustus 2022.

|     |                |    |   |  |
|-----|----------------|----|---|--|
| 11. | Sumber Air     | 4  | ✓ |  |
| 12. | Perpustakaan   | 1  | ✓ |  |
| 13. | Printer        | 3  | ✓ |  |
| 14. | Computer       | 3  | ✓ |  |
| 15. | Aula           | 1  | ✓ |  |
| 16. | Perumahan Guru | 8  | ✓ |  |
| 17. | Gazebo         | 16 | ✓ |  |

#### D. Profil Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arifin

##### 1. Biografi Dr. KH. Zainul Arifin, M. Ed, MA

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi bernama Zainul Arifin lahir di Jombang Jawa Timur pada tanggal 18 Januari 1988. Pada waktu kecilnya Dr. KH. Zainul Arifin belajar agama dari para guru ngaji kepada KH. Ahdani Syakur membaca kitab fiqh seperti Safinatul Najah beserta syarahnya dan kitab-kitab yang lain dan ngaji Al-Qur'an kepada Kyai Romli dan beberapa guru kampung. Kemudian beliau menyelesaikan pendidikan jenjang SMP dan MA di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Jombang Jawa Timur sambil melanjutkan menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Gubuk oleh Kyai Munawwir Sholeh dan KH. Munawwir yang merupakan putra dari KH. Imam murid KH. Dahlan Kholil alumni Darul Ulum Mekkah . Setelah menyelesaikan pendidikan di Pesantren Darul Ulum beliau melanjutkan studinya pada jenjang S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, setelah selesai beliau menerima beasiswa putra daerah dari wakil bupati untuk S2 dan S3 di Sudan sampai selesai pada tahun 2014 dan pulang ke Indonesia. Beliau menyelesaikan Doktoral dengan dua gelar sekaligus dalam usia 25 tahun.

Di samping kesibukan beliau sebagai pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Arifin beliau juga mengajar di beberapa universitas yang ada di Jambi seperti, UIN Sulthra Thaha Syaifuddin Jambi, Universitas Jambi dan STAI Ma'arif. Selain itu beliau juga aktif mengisi seminar dan berbagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthra Jambi

kegiatan keagamaan di masyarakat seperti kajian-kajian keilmuan Islam di masjid-masjid maupun perkantoran dari pedesaan sampai perkotaan. Materi yang beliau sajikan juga beraneka ragam dalam bidang keilmuan mulai Fiqh, Hadist, Tafsir, Tasawuf dan keilmuan lainnya.

Di tengah-tengah kesibukan mengajar beliau juga produktif menulis buku, berikut ini buku-buku karya beliau di antaranya: Do'a-do'a dalam Hadist, Bahasa Arab, Terjemah Tafsir Al-Munir dan penyunting, Bermalam di Surga, Be A Great Teenager, Hikmah Pagi 1 dan 2 dan terjemah kitab Aqidah Ahli Sunnah Waljama'ah karya Syeikh Ali Jum'ah dan lain-lain. Setiap 1 tahun Dr. KH. Zainul Arifin selalu menerbitkan 1 buku.

## 2. Ketokohan Dr. KH. Zainul Arifin, M. Ed, MA

Kyai adalah sosok figur yang memiliki kapasitas kepribadian yang sangat baik sehingga mampu menjadi rujukan bagi masyarakat. Sehingga kyai di mata masyarakat mampu menjadi tempat untuk berkonsultasi baik mengenai masalah rohani dan lain sebagainya.<sup>39</sup> Kyai merupakan orang yang mempunyai ilmu agama islam dan amal serta berakhlak sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.<sup>40</sup>

Dalam dunia kepesantrenan sosok seorang kyai sebagai pengasuh pondok sangat menentukan corak atau cerminan pondok pesantren yang diasuhnya. Sosok kyai dalam dunia kepesantrenan ibaratkan jantung bagi kehidupan manusia, karena kyai merupakan pendiri, perintis, pengelola, pemimpin dan pengasuh sekaligus.<sup>41</sup> Kata pengasuh memiliki kata dasar yaitu kata asuh yang bermakna mengurus, mendidik, melatih, memelihara dan mengajar. Kemudian kata asuh diberi awalan peng (pengasuh) sehingga bisa bermakna pelatih atau pembimbing.<sup>42</sup> Kata pengasuh mempunyai makna yang lebih mendalam yaitu

<sup>39</sup>Achmad Pathoni, *Peran Kyai Pesantren Dalam Peran Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 3.

<sup>40</sup>Munawar Fuad dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 101.

<sup>41</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ttp),

<sup>42</sup>Jurnal, Acta Diurnal, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bertemeus Manado*, Volume VI, No 1. Tahun 2017, 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



menerima, merawat, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang baik.<sup>43</sup>

Dari penjabaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya figur seorang kyai sebagai pengasuh Pondok Pesantren sangatlah penting. Karena sosok seorang kyai dianggap mampu untuk membimbing, membina, melindungi, merawat, dan mengasuh para santri dengan penuh kasih sayang. Sosok Dr. KH. Zainul Arifin sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darul Arifin merupakan figur bagi santri dan para ustadz maupun ustazahnya. Di mata santri sosok Dr. KH. Zainul Arifin bukan hanya sekedar pendiri, atau pengasuh pesantren saja. Sosok beliau dikenal dikalangan santri sebagai seorang ayah yang ramah, lembut, berwibawa serta memiliki ilmu keagamaan yang tinggi di mata para santri.

Para santri Pondok Pesantren Darul Arifin memanggil pengasuh pondok pesantren dengan panggilan Abati yang memiliki arti ayahku. Sosok Dr. KH. Zainul Arifin dikalangan para santri terkenal sebagai sosok kyai kharismatik sehingga beliau sangat disegani dan dihormati. Tentang kharismatiknya bukan hanya dilingkungan pondok pesantren saja, tetapi juga dilingkungan masyarakat umum.

Menurut Ustadz Indra yang seorang ustadz senior di Pondok Pesantren Darul Arifin, dikalangan para ustadz dan santri sosok Dr. KH. Zainul Arifin dikenal sebagai sosok yang memiliki kemampuan ilmu keagamaan yang mendalam disertai moralitas dan kepribadian yang saleh, dan kesetiaan menyantuni masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tamu yang berkunjung dari berbagai macam kalangan. Baik yang mengatas namakan ormas, organisasi, pejabat, pemerintahan dan secara individu berkunjung ke pondok pesantren untuk menemui beliau. Guna memintak nasehat, diskusi, pencerahan maupun solusi dari permasalahannya.<sup>44</sup>

Selain itu, Dr. KH. Zainul Arifin juga terkenal sebagai sosok yang zuhud, yaitu melepaskan diri dari urusan dan kepentingan materi duniawi, sabar,

<sup>43</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (UIN: Malang Press, 209), 18.

<sup>44</sup>Indra, Kepala Pengasuhan, Wawancara dengan Penulis, 5 agustus 2022, Pondok pesantren Darul Arifin, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sederhana dan berpengetahuan luas. Beliau sangat peduli terhadap masyarakat umum. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya kajian beliau di masjid-masjid terutama di daerah Kota Jambi. Seluruh ilmunya digunakan untuk menyiarkan ajaran-ajaran agama dengan ramah, sopan dan damai.<sup>45</sup>

Satu hal yang sangat menarik dari sosok Dr. KH. Zainul Arifin, selain dikenal sebagai kyai muda yang paham ilmu agama secara mendalam, ternyata juga dikenal sebagai kyai yang bisa mengobati. Hal ini, menurut santri Pondok Pesantren Darul Arifin sangat sering para tamu yang datang ke tempat beliau untuk berobat berbagai macam penyakit. Seperti kerasukan, susah melahirkan, tidak punya keturunan dan lain sebagainya. Ada juga yang memintak doa agar hajatnya segera dikabulkan, seperti rumah yang dijualnya cepat laku, usahanya lancar dan laris dan lain-lainnya.

Dalam masalah pengobatan beliau menggunakan media air putih dan daun bidara yang sudah didoakan sebagai obat. Menurut penjelasan salah satu ustadz pernah suatu ketika Dr. KH. Zainul Arifin sedang mengajar di rumahnya beliau didatangi oleh bapak-bapak yang anaknya susah melahirkan. Berdasarkan keterangan dari bapak tersebut anaknya besok pagi akan dioperasi karena ada masalah pada bayinya. Setelah mendengarkan penjelasan tersebut beliau mengambil air yang dibacakan doa kemudian beliau berikan keoda yang ibu untuk diminum, dan beliau mengucapkan in syaa Allah besok melahirkan dengan normal. Pada saat pengajian malam berikutnya beliau memberi tahu kalau ibuk yang semalam melahirkan dengan normal dan selamat.<sup>46</sup>

Di lingkungan Pondok Pesantren Darul Arifin, sosok Dr. KH. Zainul Arifin disamping dikenal sebagai kyai yang berpengetahuan luas juga dikenal sebagai sosok yang memiliki sikap lemah lembut, murah senyum, perpenampilan sederhana dan tenang dalam menghadapi segala hal. Dalam setiap hari Ahad saat pengajian umum beliau selalu menyampaikan kepada

<sup>45</sup>Rido Noviansyah, Kepala Ubudiyah, Wawancara dengan Penulis, 5 agustus 2022, Pondok Pesantren Darul Arifin, Rekaman Audio.

<sup>46</sup>Firdaus, Ketua Masjid Ponpes Darul Arifin, Wawancara dengan Penulis, 5 Agustus 2022, Pondok Pesantren Darul Arifin, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



para santrinya untuk senantiasa menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya, selalu berbuat baik kepada orang lain, berlaku sopan dan santun terhadap diri sendiri, baik sesama santri maupun orang lain, menghormati yang orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda.

Dr. KH. Zainul Arifin sangat menekankan kepada para santrinya agar memiliki akhlak yang baik dengan menjadikan nabi Muhammad Saw sebagai suritauladan dan melarang para santrinya memiliki akhlak buruk yang akan menjerumuskan kedalam perbuatan dosa. Di kalangan masyarakat umum Dr. KH. Zainul Arifin terkenal sebagai dai yang lemah lembut, santun dan perpengetahuan luas dalam menyampaikan tausiyahnya. Di tangan Dr. KH. Zainul Arifin ajaran agama terlihat begitu mudah dan menggembirakan yang beliau sampaikan dengan begitu santun.<sup>47</sup>

### E. Sejarah Pembacaan *Istighotsah* di Pondok Pesantren Darul Arifin

Masyarakat sudah banyak yang memberikan respon dan apresiasi terhadap Al-Qur`an dengan cara membacanya, bahkan sudah menjadi suatu tradisi. Di Pondok Pesantren Darul Arifin juga ditemukan hal tersebut, yaitu pembacaan *istighotsah* yang merupakan salah satu rutinitas, amaliyyah setiap hari yang dibaca secara berjama'ah dan wajib diikuti oleh semua santrinya. Secara singkat, kegiatan pembacaan *istighotsah* sudah berjalan sejak awal berdirinya Pesantren ini. Pembacaan *istighotsah* ini di bawa oleh Dr.KH.Zainul Arifin yang beliau dapatkan ketika mondok di pondok pesantren Darul Ulum di Jombang dan mendapatkan ijazah *istighotsah* tersebut memang kegiatan rutin yang ada di pondok pesantren Darul Ulum tersebut yang memberikan ijazah *istighotsah* tersebut adalah KH.Romli Tamim, dari ijazah tersebutlah KH.Zainul Arifin ini mengamalkan nya tersebut dengan mewajibkan seluruh santri di pondok pesantrennya yaitu Darul Arifin muaro jambi untuk mengamalkan *Istighotsah* tersebut.

<sup>47</sup>Firdaus, Ketua Masjid Ponpes Darul Arifin, Wawancara dengan Penulis, 5 Agustus 2022, Pondok Pesantren Darul Arifin, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



## F. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi

### 1. Visi

Adapun visi Pondok Pesantren Darul Arifin sebagai lembaga pendidikan ialah “Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan terdepan dalam mencetak kader-kader pemimpin umat, berilmu pengetahuan yang luas, dan berakhlak mulia”.

### 2. Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Arifin sebagai lembaga pendidikan ialah:

- a. Membentuk generasi yang berbudi luhur dan unggul untuk terwujudnya generasi khaira ummah.
- b. Mendidik santri yang cerdas secara IPTEK dan IMTAQ.
- c. Mengaktualisasikan Sirah Nabawiyyah dalam berbagai aspek kehidupan.
- d. Mampu bersaing dalam menggali dan mengaplikasikan ilmu-ilmu dunia dan akhirat dalam rangka amar ma’ruf nahi mungkar dan berlomba-lomba dalam kebaikan.
- e. Memadukan filosofi islam dan ilmu pengetahuan modern untuk mengembangkan daya nalar, berfikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menjawab problematika perkembangan zaman.

## G. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi

Dalam sistem pembelajarannya Pondok Pesantren Darul Arifin menerapkan penggabungan antara pondok salaf (klasikal) dengan pondok modern dan kurikulum Departemen Agama:

- a. Mengadopsi kurikulum dengan metode klasikal dengan memperhatikan kajian-kajian turost yang kontekstual dan modern yang mengacu pada pendidikan di Sudan, Mesir dan Arab Saudi.
- b. Kurikulum Departemen Agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

### BAB III

## PROSES PELAKSANAAN PEMBACAAN ISTIGHATSAH DI PONDOK PESANTREN DARUL ARIFIN MUARO JAMBI

### A. Proses pembacaan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Santri di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi

Dalam pembacaan Istigotsah ada beberapa hal yang harus diperhatikan betul-betul supaya apa yang dibacakan bisa Membentuk Kecerdasan Spritual Santri di antaranya ialah:

#### 1. Adab dalam Prosesi Pembacaan Istighatsah

Ketika pembacaan Istigotsah ada beberapa adab yang harus diperhatikan, supaya bisa menimbulkan rasa kedekatan kepada Allah Swt, diantara adab-adabnya ialah:

##### a. Berwudhu

Santri harus dalam keadaan suci ketika pembacaan Istigotsah akan dilaksanakan, diharapkan mampu memberikan

##### b. Khusyuk dan sopan

Dalam pembacaan Istigotsah dilakukan dengan penuh kekhusyu'an dan kesopanan, sehingga santri bisa merasakan kenikmatan dalam beribadah serta mampu menghadirkan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam Istigotsah dengan berusaha memperoleh kesan-kesan dan meperhatikan maksud-maksudnya.

##### c. Menyesuaikan bacaan dengan Jama'ah irama dan suaranya.

##### d. Bersih pakaian, tempat dan memperhatikan tempat-tempat yang layak. Sehingga menimbulkan konsentrasi penuh, kejernihan hati serta keikhlasan dalam membacanya.

##### e. Mengakhiri dengan penuh khusyuk dan adab, menjauhi kesalahan dan main-main, karena hal itu bisa menghilangkan faedah dan pengaruh dari pembacaan Istigotsah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

Hal demikian selaras dengan hasil wawancara penulis dengan ust indra tentang adab dalam proses pembacaan istighotsah dan beliau mengatakan bahwa:

[A]dapun Adab-adab sebelum melaksanakan istighotsah yaitu dengan berwudhu terlebih dahulu, khusyuk dan sopan, Menyesuaikan bacaan dengan Jama'ah irama dan suaranya, Bersih pakaian, tempat dan memperhatikan tempat-tempat yang layak, Mengakhiri dengan penuh khusyuk dan adab, hal demikian harus di tanamkan oleh seluruh santri dengan menjalankan semua yang sudah saya sampaikan tadi maka bisa menimbulkan rasa kedekatan kepada Allah Swt".<sup>48</sup>

## B. Tata Cara Pelaksanaan Pembacaan Istightsah

### 1. Bertawassul

*Tawassul* merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah. Selain itu, *tawassul* juga diyakini sebagai media doa untuk mempermudah dikabulkannya doa oleh Allah. Dalam bertawassul, tujuan utamanya ialah memohon pertolongan hanya kepada Allah, sedangkan sesuatu yang ditawasuli hanyalah sebagai perantara untuk mendekati diri pada Allah<sup>49</sup>.

Media yang ditawasuli mencakup berbagai model wasilah, baik berupa para nabi dan shalihin, sepanjang masa hidup dan setelah wafatnya, atau wasilah lain, seperti amal shalih, derajat agung para Nabi, wali, ulama', orang-orang shaleh dan lain sebagainya. Sebelum membaca Istighotsah yaitu *bertawassul*, Tawassul adalah memohon kepada Allah melalui perantara orang yang dicintai Allah, seperti Nabi dan Wali. Dikarnakan mereka adalah orang-orang yang diridhoi dan telah diberi derajat yang tinggi di sisi Allah SWT agar dipercepat pengabulan do'a yang dipanjatkan. hal ini dari hasil wawancara peneliti bersama Firdaus, Ketua Masjid Ponpes Darul Arifin yang juga sebagai pemimpin pelaksanaan pembacaan Istighotsah beliau menjelaskan bahwa:

<sup>48</sup>Indra, Kepala Pengasuhan, Wawancara dengan Penulis, 5 agustus 2022, Pondok pesantren Darul Arifin, Rekaman Audio.

<sup>49</sup>Muhammad 'Alawi Al-Maliki, *Mafahim Yajibu Al-Tushoha*, (Dar Jawam'il Kalim, 11), 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



“Sebelum memulai pembacaan Istigotsah kita ber*Tawassul* kepada ‘Alim Ulama’, kepada para nabi, dan orang-orang soleh yang dekat dengan Allah SWT”.<sup>50</sup>

Sebelum para santri memulai pembacaan Istighatsah terlebih dahulu mereka melaksanakan shalat subuh secara berjama’ah, setelah membaca wirid dan berdoa setelah selesai shalat subuh berjama’ah para santri berbaris sesuai dengan shaf shalat masing-masing karena pembacaan Istighatsah dilakukan dengan berbaris rapi dengan sikap duduk. Supaya para santri mendapat ketenangan, rahmat, dan berkah sehingga mendapat kemudahan dalam memahami pelajaran serta menjalani aktivitasnya yang lain.

Setelah itu para santri membacakan tawassul kepada Nabi Muhammad Saw, Sahabat dan keluarganya, kepada para ulama, para masayikh dan kepada orang tua. kemudian dilanjutkan kepada kaum muslim dan muslimat baik itu yang sudah meninggal atau masih hidup. Kemudian bertawassul secara khusus sesuai dengan urutan sanad, yang langsung dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren Darul Arifin yaitu Dr. KH. Zainul Arifin, M. Ed, MA. Dan tawassul yang terakhir diniatkan untuk hajat masing-masing santri.

Sebagaimana wawancara penulis dengan Dr. KH. Zainul Arifin, M. Ed, MA beliau mengatakan:

[T]awassul kepada para rasul kepada para alim ulama’ kepada para tabi’ tabi’in, kepada para syuhada, kepada para sahabat nabi, para auliya’ kepada para salafushalih lewat kealiman mereka kita minta, mintanya bukan kepada mereka tapi mintanya kepada Allah mudah-mudahan dengan pembacaan Istigotsah Allah mudahkan segala hajat dan niat kita serta segala urusan kita.<sup>51</sup>

Berikut ini adalah tawassul yang dibacakan pada waktu pembacaan Istighatsah:

<sup>50</sup>Firdaus, Ketua Masjid Ponpes Darul Arifin, Wawancara dengan Penulis, 5 Agustus 2022, Pondok Pesantren Darul Arifin, Rekaman Audio.

<sup>51</sup>Dr. KH. Zainul Arifin, M. Ed., MA pimpinan pondok pesantren Darul Arifin, Wawancara penulis 15 Agustus 2022, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَتَابِعِينَ وَتَابِعِينَ التَّابِعِينَ وَجَمِيعِ الْعُلَمَاءِ فِي الْكُونِ أَجْمَعِينَ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ

## 2. Membaca Surah Al-fatihah

Diantara fadilah surat Al-fatihah Yaitu barang siapa yang istiqomah dalam membaca surat Al-fatihah setiap selesai solat fardlu sebanyak 7 kali, maka Allah SWT akan membuka pintu kebaikan kepada orang tersebut dan akan dicukupi apa yang menjadi kepentingan Agama. Dan jika dibaca sebanyak 20 kali setiap selesai sholat fardlu, maka Allah akan mengabdikan maksud dari pada orang tersebut (bibarokatil-fatihah).

## 3. Meminta Ampun Kepada Allah (Istigfar)

Setiap kita pasti memiliki kesalahan dan berpotensi untuk meminta ampun kepada allah, begitu juga yang di lakukan di pondok pesantren Darul Arifin sebelum melakukan Istighotsah seluruh santri membaca istigfar memohon ampun kepada allah swt, sebab kita tahu betapa besar fadhilah membaca istigfar sebagaimana wawancara penulis dengan ust firdaus beliau mengatakan bahwa:

[D]iantara fadilahnya Istighfar disebutkan oleh Syekh Ma'ruf Al-Kurchi menceritakan hadits dari sahabat Anas bin Malik dan sahabat Abdullah bin Umar yang maksudnya adalah pada suatu hari ada orang lelaki datang kepada Nabi Muhammad SAW. Seraya berkata : “Ya Rasulallah ! Tunjukkanlah kepada kami, amal apakah yang jika kami lakukan dapat menyebabkan kami masuk sorga”?. Rasulallah Menjawab : kamu jangan mudah marah-marah, orang tadi menjawab : kami tidak mampu untuk menahan marah, Ya Rasulallah. Kemudian Rasulallah, menjawab : Jika kamu tidak mampu untuk menahan marah, maka bacalah Istighfar kepada Allah dalam seharinya 70 kali setiap selesai shalat Ashar, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa yang telah dikerjakan selama 70 tahun. Lelaki tersebut berkata lagi, jika dosa kami tidak mencapai sebesar itu bagaimana? Rasulallah menjawab : Allah akan mengampuni dosa-dosa keluarga/ kerabat-kerabatmu.<sup>52</sup>

<sup>52</sup>Firdaus, Ketua Masjid Ponpes Darul Arifin, Wawancara dengan Penulis, 5 Agustus 2022, Pondok Pesantren Darul Arifin, Rekaman Audio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi





#### 4. Bersolawat Kepada Rasulullah SAW

Diantara fadilahnya membaca solawat sebagaimana Sabda Nabi Muhammad: barangsiapa memperbanyak membaca solawat kepada saya, maka Allah akan memberi kekayaan yang tidak bisa fakir selamanya.

#### 5. Berzikir Kepada Allah

Diantara fadilahnya adalah barang siapa dalam setiap gerak-geriknya selalu berdzikir dengan lafadh Jalalah (Allah) maka orang tersebut akan dapat melihat sesuatu ajaib-ajaib baik yang ada di langit atau di bumi dan Allah akan memberikan keistimewaan bahwa segala sesuatu yang ada akan tunduk kepadanya, sehingga umpama orang tersebut berkata kepada “pasir” jadilah “tepung”!, niscaya pasir tersebut akan berubah menjadi tepung dengan izin Allah.

#### 6. Membaca Surah Yasin

Secara umum surah yasin merupakan surah yang ke-36 dalam susunan surah al-Qur’an. Surah yasin ini diturunkan di Mekkah yang terdiri dari 83 ayat. Diturunkan setelah surah al-Jinn. Banyak ulama tafsir yang berbeda pendapat mengenai arti dari surah yasin ini, seperti yang terdapat dalam tafsir al-Azhar. Ibnu Jarir menjelaskan bahwa, Ibnu Abbas mengatakan dalam suatu riwayat, kata yasin merupakan salah satu kalimat sumpah yang digunakan oleh Allah SWT. sehingga kata yasin dianggap sebagai salah satu nama Allah. Di dalam tafsir syaukani Khalil dan sibawaihi mengatakan bahwa yasin merupakan nama surah semata. Qatadah mengatakan bahwa yasin merupakan nama salah satu dari nama al-Qur’an.

Surah yasin itu sama seperti *Qaaf*, *Alif Lam Mim*, dan huruf *muqata’ah* lainnya. Beliau berpendapat bahwa barangsiapa yang membaca huruf atau bacaan tersebut yang mana arti yang terkandung dari bacaannya hanya Allah sajalah yang dapat mengetahuinya, maka sungguh seseorang telah membacanya hanya karena Allah saja. Berbeda dengan membaca

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sesuatu yang telah diketahui makna dan artinya, kebanyakan orang akan membacanya dengan mengharapkan faedah darinya.<sup>53</sup>

Surah yasin tergolong surah makkiyah turun setelah surah jin dan sebelum surah al-furqon. Surah yasin merupakan surah ke 41 dari segi peruntutan turunnya.<sup>54</sup> Dinamakan dengan surah yasin karena Allah SWT memulai surah ini dengan nama tersebut. Menurut imam Ghazali penamaan itu disebabkan karena surah yasin menekankan uraiannya tentang hari kebangkitan, sedangkan keimanan baru dinilai kebenarannya kalau seseorang mempercayai hari kebangkitan sepenuh hatinya. Surah yasin memuat tiga hal pokok, yaitu keimanan kepada hari kebangkitan, kisah penduduk desa, dan dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Allah itu Esa. Selain itu, surah ini juga mengungkapkan tentang surga dan sifatnya yang disediakan bagi orang mukmin.<sup>55</sup> Keutamaan surah yasin adalah ampunan yang diberikan Allah SWT bagi orang yang senantiasa membacanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT.<sup>56</sup>

#### a. Kedudukan Surah Yasin Dalam al-Qur'an

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Surah yasin mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam al-Qur'an. Secara khusus surah yasin memiliki segudang keistimewaan dan dikenal sebagai jantung al-Qur'an.

Banyak ulama menganjurkan untuk terus menerus membaca surat yasin, terutama pada malam jum'at. Nabi Muhammad SAW bersabda mengenai keutamaan surah yasin:

- 1) Hati al-Qur'an adalah surah yasin. Allah SWT mencatatkan pahala bagi pembacanya sebanding dengan membaca al-Qur'an sepuluh kali.

<sup>53</sup>Buya Hamka, "*Tafsir al-Azhar, jilid VII*", (Jakarta: Gema Insan, 2015), 401.

<sup>54</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 502.

<sup>55</sup>Syaikh Adil Muhammad Khalil, *Tadabbur Al-Qur'an (menyelami makna al-Qur'an dari al-fatimah sampai an-Nas)*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2020). 197-198.

<sup>56</sup>Siti Zulaika "Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa timur" *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah* (Jakarta: 2020). 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- 2) Barang siapa membaca surah yasin pada malam jum'at, maka Allah SWT memberikan keimanan yang kukuh.
- 3) Barang siapa membaca surah yasin pada suatu malam karena mengharapkan ridha Allah SWT, maka Allah SWT mengampuni dosa-dosanya yang lampau dan keesokan harinya.
- 4) Barang siapa membaca surah yasin, maka Allah SWT menolakkan segala keburukan dan memenuhi segala kebutuhannya.
- 5) Barang siapa membaca surah yasin di depan orang yang sedang menghadapi sakaratulmaut, maka Allah SWT meringankan dan memudahkan keluarnya roh.
- 6) Barang siapa berziarah ke kuburan, lalu membaca surah yasin, maka Allah SWT meringankan siksa seluruh ahli kubur pada waktu itu. Selanjutnya, pembaca surah yasin memperoleh pahala yang sama dengan jumlah pahala ahli kubur yang ada.

Sebenarnya masih ada banyak keutamaan lain dari surah yasin yang juga tidak kalah menakjubkan bagi kehidupan masyarakat muslim Indonesia. Apalagi jika kita melihat lebih spesifik pelaksanaannya dalam adat istiadat yang berbeda di setiap daerah. Singkatnya, keutamaan membaca surah yasin menjadi tanda bahwa al-Qur'an benar-benar hidup dan menjadi sumber landasan kehidupan masyarakat muslim Indonesia.

Pada manusia hati dan jantung merupakan salah satu organ yang sangat penting, jantung dan hati merupakan sentral kepercayaan seseorang. Apalagi kepercayaan itu adalah iman yang menjadi pintu seseorang masuk surga. Hidayah Allah SWT utamanya diturunkan juga melalui jantung dan hati, bukan pada penglihatan atau pendengaran. Sungguh telah banyak orang yang membaca, mendengar, dan menyaksikan kebesaran Allah, namun belum mendapatkan hidayah dikarenakan Allah belum mengizinkan hati mereka untuk mendapatkan hidayah. Maka benar perilaku manusia itu bergantung terhadap apa yang ada di dalam hatinya. Surah yasin sebagai surah yang memiliki kedudukan yang istimewa dalam al-Qur'an dan memiliki faedah yang luar biasa serta fadhilah-fadhilah yang beragam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dalam pengamalannya.<sup>57</sup>

#### b. Fadhilah Surah Yasin

Setiap surah dalam al-Qur'an memiliki fadhilah yang berbeda-beda terutama dalam surah yasin. Surah yasin merupakan surah yang terpopuler atau banyak dikenal masyarakat luas. Tradisi membaca surah yasin yaitu tradisi yang masuk ke dalam ritual keagamaan. Surah yasin memiliki banyak fadhilah maupun keutamaan. Surah yasin tersebut merupakan salah satu surah yang sangat ampuh untuk menghilangkan kegalauan, kesusahan, keletihan, dan menghadapi suatu musibah serta cobaan. Surah yasin merupakan kunci ketika dilanda kesusahan, solusi bagi orang yang miskin, dan sandaran bagi orang yang sedang berharap. Sebagaimana Ibnu katsir seorang ulama yang berpendapat bahwa di antara banyak keistimewaan utama surah yasin salah satunya adalah kemudahan yang dilimpahkan bagi pembacanya ketika menghadapi setiap kesukaran. Quraish Shihab berpendapat bahwa dengan membaca surah yasin maka seseorang akan lebih kuat cintanya kepada Allah, meyakini keesaannya, bertambah keimanannya, dan menumbuhkan rasa cinta kepada rasul serta yakin akan hari pembalasan.<sup>58</sup>

Untuk mengetahui isi kandungan surah yasin dapat kita ambil hikmah dan keistimewaan sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan perjuangan para dai dan syuhada. Dirinci dalam ayat 13 hingga 29 bahwa penduduk Mekkah menolak kenabian Nabi Muhammad SAW saat itu. mereka yang durhaka. Setelah dibunuh secara brutal oleh kaumnya sendiri, pria pemberani ini akhirnya menjadi syahid dan diangkat ke surga oleh Allah. Keikhlasan orang itulah yang menjadikannya syahid. (ayat 26-27).

<sup>57</sup>Muris Muhammad Syah, "Tradisi Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at Di Pesantren darul Ulum Banda Aceh", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh (Aceh: 2021), 20-21.

<sup>58</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol II (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 203.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



- 2) Mengungkap tanda-tanda kebesaran Allah. Kandungan surah yasin ini erat berhubungan dengan ilmu pengetahuan karena sepanjang ayat 33-50 terdapat sejumlah hikmah dan pelajaran bagi mereka yang mau mengkajinya secara mendalam menggunakan akal. “Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditimbulkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang mereka tidak ketahui”, ayat 36. “Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan (melampaui) bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya” ayat 40. Untuk mengetahui lebih banyak arti surah yasin secara lengkap mungkin kita bisa belajar dengan guru yang tepat agar mendapat lebih banyak manfaat.
- 3) Mengingat kematian. Ajal setiap manusia yang bernyawa pasti akan tiba, dan itu bisa datang kepada siapa pun muda ataupun tua. Banyak dalam surah yasin membicarakan tentang kematian dan hari kebangkitan. Semua itu dituliskan dalam al-Qur’an surah yasin tentu sebagai pengingat agar manusia lebih mendekat diri kepada Allah. Sehingga membuat kita untuk lebih banyak beribadah dan bertaubat sebelum terlambat.<sup>59</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



<sup>59</sup><https://m.kumparan.com/amp/berita-terkini/kandungan-surat-yasin-punyakeistimewaan-yang-jarang-diketahui>, diakses pada 15 februari 2022.

## BAB IV

### MANFAAT YANG DIRASAKAN SANTRI DAN USTADZ TERHADAP PEMBACAAN ISTIGHOTSAH DI PONDOK PESANTREN DARUL ARIFIN MUARO JAMBI

#### A. Manfaat yang dirasakan Santri terhadap pembacaan Istighotsah di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi

Dalam kegiatan tradisi pembacaan Istighotsah terdapat unsur pendidikan yang bersifat spiritualitas, yang mana piritualitas merupakan pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Unsur spiritualitas yang berperan penting dalam membentuk hati para santri, sehingga para santri mampu memahami dan sadar bahwa dirinya diciptakan oleh Allah di muka bumi ini sebagai khalifah dengan tujuan hanya beribadah kepada Allah Swt, niscaya kehidupan santri akan selalu diwarnai oleh sikap positif, inovatif, edukatif, proaktif, produktif, progressif, partisipatif dan memiliki sikap rendah hati, tawadhu serta bertaqwa.<sup>60</sup>

Dalam mencapai kesuksesan, tidak cukup hanya mengandalkan kekuatan dan kepintaran otak saja, karena otak atau pikiran merupakan sesuatu yang bersifat sementara atau sesuatu yang terbatas. Maka, diperlukan kekuatan dan kejernihan hati nurani untuk meningkatkan kekuatan dan kepintaran seseorang. Dengan merealisasikan kekuatan hati yang positif, karena dengan senantiasa menggunakan kekuatan hati akan mengarahkan manusia untuk menjalani kehidupan yang penuh kebahagiaan dan kedamaian. Oleh sebab itu, jikalau seseorang mampu dan dapat merasakan kebahagiaan hati serta kedamaian hati, maka dia akan memiliki kehidupan yang penuh dengan kesuksesan dan kemuliaan.<sup>61</sup>

<sup>60</sup>Fatoni, *Integrasi Zikir Dan Pikir*, (Lombok: Aswaja, 2018), 46-47.

<sup>61</sup>Zainul Arifin, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis. 3 September 2022. Kabupaten Muara Jambi.

Di Pondok Pesantren Darul Arifin terdapat tradisi pembacaan Istighotsah yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para santri. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keadaan secara arif dan bijaksana yang sesuai dengan kebutuhan secara tepat dan efektif. Secara sederhana kecerdasan spiritual dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai kehidupan dengan perilaku di atas kesadaran utuh akan peran dan tanggung jawab sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban baik terhadap diri maupun lingkungannya.

Tradisi pembacaan Istighotsah ternyata selain berfungsi sebagai wasilah pengobatan dan perlindungan. Ternyata, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Arifin. Tradisi pembacaan Istighotsah juga mampu memberikan dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter, tingkah laku dan kecerdasan santri. Sehingga Pondok Pesantren Darul Arifin mampu mencetak santri yang memiliki akhlak mulia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren. Baik kepada kiyai, para guru, tamu dan sesama santri. Serta juga santri yang cerdas dalam bidang keilmuannya.

Masyarakat yang berada di Pondok Pesantren Darul Arifin menjadikan tradisi pembacaan Istighotsah sebagai prioritas mereka. Berikut ini dampak yang dirasakan oleh santri Pondok Pesantren Darul Arifin terhadap tradisi pembacaan Istighotsah:

### 1. Meningkatkan Kecerdasan Spritual

Dengan Istighotsah, zikir dan salah satunya ada membaca ayat-ayat al-qur'an dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri yang mana orang banyak membaca Al-Qur'an ini daya hafalnya kuat. Selaras dengan wawancara penulis oleh salah satu santri yang bernama ilham beliau begitu merasakan manfaat dari kegiatan pembacaan istighotsah ini dan beliau mengatakan bahwa:

“[M]anfaat yang saya rasakan ketika saya rutin mengikuti kegiatan pembacaan istighotsah saya merasa lebih mudah menghafal Al-Qur'an mungkin karena ikhlas dan semangat saya dalam mengikuti kegiatan pembacaan istighotsah ini walaupun di awalnya terasa berat untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



mengikutinya tapi seiringnya waktu kegiatan itu begitu mudah dan enak untuk di ikuti bang,”<sup>62</sup>

Dalam kegiatan tradisi pembacaan Istighatsah terdapat unsur pendidikan yang bersifat spiritualitas, yang mana piritualitas merupakan pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Unsur spiritualitas yang berperan penting dalam membentuk hati para santri, sehingga para santri mampu memahami dan sadar bahwa dirinya diciptakan oleh Allah di muka bumi ini sebagai khalifah dengan tujuan hanya beribadah kepada Allah Swt, niscaya kehidupan santri akan selalu diwarnai oleh sikap positif, inovatif, edukatif, proaktif, produktif, progressif, partisipatif dan memiliki sikap rendah hati, tawadhu serta bertaqwa.<sup>63</sup>

Dalam mencapai kesuksesan, tidak cukup hanya mengandalkan kekuatan dan kepintaran otak saja, karena otak atau pikiran merupakan sesuatu yang bersifat sementara atau sesuatu yang terbatas. Maka, diperlukan kekuatan dan kejernihan hati nurani untuk meningkatkan kekuatan dan kepintaran seseorang. Dengan merealisasikan kekuatan hati yang positif, karena dengan senantiasa menggunakan kekuatan hati akan mengarahkan manusia untuk menjalani kehidupan yang penuh kebahagiaan dan kedamaian. Oleh sebab itu, jikalau seseorang mampu dan dapat merasakan kebahagiaan hati serta kedamaian hati, maka dia akan memiliki kehidupan yang penuh dengan kesuksesan dan kemuliaan.<sup>64</sup>

Di Pondok Pesantren Darul Arifin terdapat tradisi pembacaan Istighatsah yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para santri. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keadaan secara arif dan bijaksana yang sesuai dengan kebutuhan secara tepat dan efektif. Secara sederhana kecerdasan spiritual dimaknai

<sup>62</sup>Ilham, Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Arifin Anggota Bidang Olahraga, Wawancara Langsung dengan Penulis. 14 September 2022. Kabupaten Muara Jambi.

<sup>63</sup>Fatoni, *Integrasi Zikir Dan Pikir*, (Lombok: Aswaja, 2018), 46-47.

<sup>64</sup>Zainul Arifin, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis. 15 Apri 2021. Kabupaten Muara Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



sebagai kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai kehidupan dengan perilaku di atas kesadaran utuh akan peran dan tanggung jawab sebagai manusia yang memiliki hak dan kewajiban baik terhadap diri maupun lingkungannya.

Tradisi pembacaan Istighotsah ternyata selain berfungsi sebagai wasilah pengobatan dan perlindungan. Ternyata, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Arifin. Tradisi pembacaan Istighotsah juga mampu memberikan dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter, tingkah laku dan kecerdasan santri. Sehingga Pondok Pesantren Darul Arifin mampu mencetak santri yang memiliki akhlak mulia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren. Baik kepada kiyai, para guru, tamu dan sesama santri. Serta juga santri yang cerdas dalam bidang keilmuannya.

## 2. Sebagai Kewajiban Pondok Semata

Santri Pondok Pesantren Darul Arifin menjadikan pembacaan Istighotsah sebagai prioritas mereka. Dalam hasil wawancara penulis dengan santri Pondok Pesantren Darul Arifin ada yang memaknai dan memahami tradisi pembacaan Istighotsah hanya sebagai rutinitas untuk menggugurkan kewajibannya. Sebagaimana wawancara peneliti dengan santri yang bernama Ahmad santri kelas XI Aliyah;

“[T]radisi pembacaan Istighotsah adalah sebagai rutinitas untuk menggugurkan kewajiban dan tidak tahu apa maksud dan tujuannya, namun menambah semangat dalam beribadah karena dilakukan secara berjamaah dan merasa tenang dan damai karena pondok terasa ramai dan tidak seperti kuburan”.<sup>65</sup>

Selain itu, hasil wawancara penulis dengan santri kelas XI Alif Kadafi yang merupakan ketua organisasi Ikatan Santri Darul Arifin (ISDA), dia mengatakan setelah membacakan Istighotsah membuat hati terasa senang, damai serta tentram. Dan senang menjalani aktivitas-aktivitas baik mengurus

<sup>65</sup>Ahmad, Santri Kelas XI Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis, 10 September 2022. Kabupaten Muara Jambi. Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

anggota dan mengikuti pelajaran di kelas.<sup>66</sup> Memiliki pribadi yang semangat, jujur dan memiliki jiwa tenang menjadi point keberhasilan yang merupakan prestasi tak ternilai. Hal ini merupakan dampak positif dari tradisi pembacaan Istighotsah.

### 3. Memberikan Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu santri kelas XI yang bernama Syauqi Ramadhan, menurutnya:

‘[D]engan mengamalkan Istighotsah bisa memberikan kebugaran pada tubuh sehingga tubuh selalu terasa sehat. Karena tubuh selalu menumbuhkan rasa ketenangan, rasa sabar, semangat yang tinggi serta selalu meningkatkan diri kepada Allah melalui pembacaan Istighotsah.<sup>67</sup>

### 4. Menolak Sihir

Ilmu sihir memiliki berbagai macam bentuknya seperti santet, guna-guna, teluh, dan telung. Tujuan dari sihir ialah digunakan untuk menghancurkan atau melumpuhkan orang yang tidak disenangi yang dikirim melalui jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz Syahrizal Fahlevi beliau mengatakan melalui pembacaan Istighotsah ini mampu menghindarkan para santri dari hal-hal yang buruk seperti sihir dan santet, karena di dalam Istighotsah terdapat ayat-ayat Al-Qur’an yang bisa menolak hal-hal buruk masuk ke dalam tubuh santri dan inti dari pembacaan Istighotsah adalah suatu rutinitas santri Pondok Pesantren supaya tidak dimasuki oleh syetan.<sup>68</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang santri kelas XI yang bernama Hidayatullah Humaini yang merupakan ketua bidang ubudiyah ia mengatakan:

[I]stighotsah merupakan salah satu wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah, oleh sebab itu seseorang atau santri yang mendekatkan diri kepada Allah melalui zikir-zikir dan wirid-wirid seperti membaca Istighotsah yang berisikan ayat-ayat Al-Qur’an dan doa-doa para ulama serta diamalkan

<sup>66</sup>Alif Qadafi, Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Arifin dan Ketua ISDA Wawancara Langsung dengan Penulis. 14 September 2022. Kabupaten Muara Jambi.

<sup>67</sup>Syauqi Ramadhan, Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Arifin Anggota Bidang Olahraga, Wawancara Langsung dengan Penulis. 14 September 2022. Kabupaten Muara Jambi.

<sup>68</sup>Syahrizal Fahlevi, Koordinator Tahfizh Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis. 14 September 2022. Kabupaten Muara Jambi.

secara istiqamah, maka Allah akan mengirimkan malaikat disekelilingnya untuk sebagai penjaga dari hal-hal yang buruk seperti sihir, santet dan lainnya.<sup>69</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan santri yang bernama Muhammad Fadhel atau yang akrab dipanggil Fadhel merupakan ketua kesehatan Pondok Pesantren Darul Arifin sedang duduk di kelas XI, dia memaknai tradisi pembacaan Istighotsah dapat melindungi diri dari godaan makhluk halus seperti sihir dan sejenisnya, melindungi diri dari perbuatan jahat sehingga menjalani rutinitas sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Arifin terasa tenang dan damai.<sup>70</sup>

## 5. Memperlancar Rezeki dan Proses Pembangunan Pondok

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang santri yang bernama Ardiansyah atau yang akrab disapa dengan Ardian merupakan anggota bidang Ubudiyah di Pondok Pesantren Darul Arifin yang sekarang duduk di kelas XI Aliyah. Dia memaknai bahwa sesungguhnya pembacaan tradisi Istighotsah ini dapat:

[M]elancarkan rezeki dan mempermudah segala urusan. Dia meyakini bahwasanya segala kelancaran dalam proses pembangunan Pondok Pesantren Darul Arifin yang begitu cepat salah satunya disebabkan oleh pembacaan Istighotsah.. Karena di dalam Istighotsah terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa dari para ulama, ia mempercayai dengan mengamalkan Istighotsah secara istiqamah akan mendatangkan berbagai macam kenikmatan dan memudahkan segala urusan dari sisi yang tidak diduga-duga.<sup>71</sup>

Sesungguhnya tradisi ini merupakan suatu kegiatan yang sangat positif dilakukan oleh masyarakat Pondok Pesantren khususnya santri. Karena di dalam tradisi pembacaan Istighotsah terdapat keistimewaan tersendiri bagi pembacanya. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Gus Miftakhur Rohman saat penulis melakukan wawancara dengan beliau. Salah satu contohnya mempermudah rizki, mendapat ketenangan, petunjuk, pelindung dari ha-hal

<sup>69</sup>Hidayatullah Humaini, Ketua Bidang Ubudiyah Pondok Pesantren Darul Arifin Hasil Wawancara dengan Penulis, 14 September 2022, Kabupaten Muara Jambi.

<sup>70</sup>Muhammad Fadhel, Ketua Bidang Kesehatan Pondok Pesantren Darul Arifin Hasil Wawancara dengan Penulis, 14 September 2022, Kabupaten Muara Jambi.

<sup>71</sup>Ardiansyah, Anggota Bidang Ubudiyah Pondok Pesantren Darul Arifin Hasil Wawancara dengan Penulis, 14 September 2022, Kabupaten Muara Jambi.

yang buruk ataupun obat bagi seseorang yang mengamalkan secara istiqomah dan meyakinkannya. Selain itu, pembacaan Istighotsah merupakan suatu kegiatan positif dimana seorang hamba benar-benar beriman kepada Allah dengan menyibukkan diri untuk membaca Al-Qur'an maka seorang hamba akan beruntung karena mendapatkan barakah dari Allah Swt.<sup>72</sup>

## B. Manfaat yang dirasakan Ustadz terhadap pembacaan istighotsah di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi

### 1. Sebagai wasilah mendekatkan diri kepada Allah

Santri Darul Arifin memiliki berbagai macam karakter tetapi tidak mengurangi rasa solidaritas dalam melaksanakan tradisi pembacaan Istighotsah. Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala pengasuhan ustadz Indra mengatakan:

“[T]radisi pembacaan Istighotsah merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dan diikuti oleh para santri karena Istighotsah merupakan *riyadhoh batiniyyah* yang berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah, menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seseorang terhadap Al-Qur'an”.<sup>73</sup>

Pendekatan diri kepada Allah merupakan hal yang positif dan menjadi amalan *bathiniyah* santri Pondok Pesantren Darul Arifin. Hal ini terlihat dampaknya para santri semakin khusyu' dalam beribadah dan lebih cinta untuk membaca Al-Qur'an, menyegerakan sholat, dan berpuasa berawal dari tradisi semuanya berawal dari tradisi pembacaan Istighotsah. Tradisi pembacaan Istighotsah menunjukkan rasa syukur dan bukti keimanan seseorang dalam mencintai Al-Qur'an.

### 2. Memberikan ketenangan hati

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang ustadz yang merupakan ketua Ubudiyah, yaitu ustadz Rido Noviansyah, beliau mengatakan:

<sup>72</sup>Miftakur Rohman, Wadir Umum Pondok Pesantren Darul Arifin Hasil Wawancara dengan Penulis, 14 September 2022, Kabupaten Muara Jambi.

<sup>73</sup>Indra, Kepala Pengasuhan Santri Putra Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis, 3 September 2022. Kabupaten Muara Jambi. Rekaman Audio.

[M]embaca Istighotsah bisa memberikan ketenangan jiwa. Selain itu, santri akan merasakan hal yang berbeda, ada rasa lain yang tersirat di dalam batin santri seperti lebih mudah memahami ilmu, terciptanya kesabaran dalam diri dan timbulnya rasa kepedulian terhadap sesama<sup>74</sup>

### 3. Memberikan kemudahan

Hal ini hasil wawancara peneliti bersama ust rido sebagai pelaku dan juga yang merasakan manfaat dari pembacaan Istighotsah beliau mengatakan:

“[P]embacaan Istighotsah ini banyak memberikan manfaat bagi orang yang rajin membacanya, tidak terlepas dari keutamaan membaca Al-Qur’an itu sendiri serta Fadhilah atau manfaat membaca amalan tersebut. Sedikit pengalaman pribadi saya, dulu saya mengamalkan amalan ini dengan hajat dan niat supaya saya terlepas dari kesulitan ekonomi, dan saya mengamalkan itu terus menerus dan dengan usaha yang maksimal, karena tanpa usaha itu tidak akan mungkin saya bisa terlepas dari kesulitan ekonomi waktu itu, saya belajar ternak lele awalnya gagal banyak yang mati bibitnya dan ada juga yang perkembangan bibit lele tidak stabil, namun saya terus belajar dan berusaha serta terus mengamalkan Amalan ini, karena saya yakin dari fadhilah membaca amalan ini akan terhindar dari kesulitan dan Alhamdulillah sekarang saya sudah terlepas dari kesulitan ekonomi sulit waktu itu dan Alhamdulillah ternak lele saya berkembang dengan baik, kuncinya adalah yakin dan usaha serta memohon kepada Allah baik dengan berdo’a maupun mengamalkan amalan-amalan lain.<sup>75</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>74</sup>Zainul Arifin, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi Wawancara dengan Penulis. 3 September 2022. Kabupaten Muara Jambi.

<sup>75</sup>Ust Rido, salah satu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis, 3 September 2022. Kabupaten Muara Jambi. Rekaman Audio

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, Pembacaan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan Spritual Santri Kajian *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi Dari berbagai cara, mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah hasil analisis data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil beberapa point dari penelitian ini yang disebut dengan kesimpulan:

1. Dasar Istighasah merupakan salah satu dari realisasi dari pelaksanaan pendidikan. Hal utama yang mendasari dalam pelaksanaan kegiatan istighosah adalah dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dalam surat Al-Anfal ayat 9.
2. Proses serta waktu dalam Pembacaan Istigotsah ini dilaksanakan setelah solat subuh berjamaah dimasjid, para santri yang berjamaah setelah melaksankan wirid solat. Kemudian santri memulai membaca amalan Istigotsah sampai selesai membaca doa. Sebelum para santri memulai pembacaan Istighatsah terlebih dahulu mereka melaksanakan shalat subuh secara berjama'ah, setelah membaca wirid dan berdoa setelah selesai shalat subuh berjama'ah para santri berbaris sesuai dengan shaf shalat masing-masing karena pembacaan Istighatsah dilakukan dengan berbaris rapi dengan sikap duduk. Supaya para santri mendapat ketenangan, rahmat, dan berkah sehingga mendapat kemudahan dalam memahami pelajaran serta menjalani aktivitasnya yag lain.
3. Pemahaman yang penulis dapat dari hasil wawancara kepada para santri dan para ustadz dipondok pesantren Darul Arifin Muaro jambi stighotsah merupakan salah satu wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah, oleh sebab itu seseorang atau santri yang mendekatkan diri kepada Allah melalui zikir-zikir dan wirid-wirid seperti membaca Istighotsah yang berisikan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa para ulama serta diamalkan secara istiqamah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

maka Allah akan mengirimkan malaikat disekelilingnya untuk sebagai penjaga dari hal-hal yang buruk seperti sihir, santet dan lainnya.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, perlu kiranya penulis memberikan saran di antaranya ialah:

### 1. Pondok Pesantren Darul Arifin

Saran dari penulis agar lebih tau lagi orang yang disekitaran lokasi Pondok Pesantren Darul Arifin ada baiknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat disana agar jauh lebih mengetahui.

### 2. Santri dan Ustadz Pondok Pesantren Darul Arifin

Untuk menambahkan Amalan Istigotsah agar memiliki banyak faedah, keutamaan dan keistimewaan. Sehingga tidak berfokus pada amalan yang ada didalam Istigotsah saja.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adil Muhammad Khalil,Syaikh,” *Tadabbur Al-Qur’an (menyelami makna al-Qur’an dari al-fatihah sampai an-Nas)*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2020).
- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient:Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ,E dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2015).
- An-Nahlam,Abdurrahman,” *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992).
- Arifullah,Mohd, et. Al., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi* (Muara Jambi : Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016).
- Bekker,Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999)
- Danah Zahar, Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, penterjemah Rahmani Astuti dkk, (Bandung : Mizan, 2002).
- Diurnal,Acta *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bertemeus Manado*, Jurnal Volume VI, No 1. Tahun 2017.
- Fatoni, *Integrasi Zikir Dan Pikir*, (Lombok: Aswaja, 2018).
- Fuad,Munawar dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Ginanjar Agustian,Ary “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (Jakarta:Arga Wijaya Persada, 2001 ).
- Hamka,Buya “*Tafsir al-Azhar, jilid VII*”, (Jakarta: Gema Insan, 2015).
- Hasan,Iqbal *Analisa Data dengan Statistik*, cet 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, *Trp*).
- Hasnunidah,Neni “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Yogyakarta: media akademi, 2017), 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



- Herdiansyah, Haris,” Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Jakarta; Salemba, 2010).
- Hidayah, Rifa,” *Psikologi Pengasuhan Anak*, (UIN: Malang Press, 2009).
- Idrus, Muhammad,” *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, cet 2*. (Jakarta: Erlangga, 2011).
- J. Moleong, Lexy” *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Luis Maluf Elyas, Papa,” *Munjid Fil Lughoh Wa A’ala*, (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998).
- Mansyur, M *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007).
- Pathoni, Achmad,” *Peran Kyai Pesantren Dalam Peran Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Quraish Shihab, M,” *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Roiawan, Agus,” *Tradisi pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Kedung Konong Madiun)*, Ponorogo: 2019.
- Shri Ahimsa-Putra, Heddy “The living Al-Qur’an Beberapa Perspektif Antropologi” *Jurnal Walisongo*, Vol.20 no.1 (2012).
- Shri Ahimsa-Putra, Heddy, “*Fenomenologi Agama, Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama*,” *Jurnal Walisongo* 20/1 (2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2020).
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2003).
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2003).
- Syamsudin, Sahiron,” *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis*”, (Yogyakarta: TH-Press dan Teras, 2007).
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. (Jambi 2016).
- Ubaydi Hasbillah, Ahmad *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, Maret 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

Ubaydi Hasbillah,Ahmad,” Ilmu Living Qur’an dan Hadis (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019).

### Wawancara

Alawi Al-Maliki,Muhammad *Mafahim Yajibu Al-Tushoha* , (Dar Jawam’il Kalim, TT).

Ardiansyah, Anggota Bidang Ubudiyah Pondok Pesantren Darul Arifin Hasil Wawancara dengan Penulis, 14 September 2022, Kabupaten Muara Jambi.

Dr.KH.Zainul Arifin,M.Ed.,MA pimpinan pondok pesantren Darul Arifin, Wawancara penulis 15 Agustus 2022, Rekaman Audio

Fadhel,Muhammad, Ketua Bidang Kesehatan Pondok Pesantren Darul Arifin Hasil Wawancara dengan Penulis, 14 September 2022, Kabupaten Muara Jambi.

Fahlevi,Syahrizal Koordinator Tahfizh Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis. 14 September 2022. Kabupaten Muara Jambi.

Fatoni, *Integrasi Zikir Dan Pikir*, (Lombok: Aswaja, 2018).

Firdaus, Ketua Masjid Ponpes Darul Arifin, Wawancara dengan Penulis, 5 Agustus 2022, Pondok Pesantren Darul Arifin, Rekaman Audio.

Hasil Dokumentasi berupa gambar,pondok pesantren Darul Arifin, 3 Agustus 2022.

Hasil dokumentasi Data jumlah sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Darul Arifin, 3 Agustus 2022.

Hasil dokumentasi Data jumlah seluruh santri putra dan putri di pondok pesantren Darul Arifin, 3 Agustus 2022.

Hasil dokumentasi Data jumlah tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Arifin, 3 Agustus 2022.

Hasil dokumentasi Data kegiatan Santri, pondok pesantren Darul Arifin, 3 Agustus 2022.

Humaini, Hidayatullah, Ketua Bidang Ubudiyah Pondok Pesantren Darul Arifin Hasil Wawancara dengan Penulis, 14 September 2022, Kabupaten Muara Jambi.

Iham, Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Arifin Anggota Bidang Olahraga, Wawancara Langsung dengan Penulis. 14 September 2022. Kabupaten Muara Jambi.

Indra, Kepala Pengasuhan, Wawancara dengan Penulis, 5 Agustus 2022, Pondok pesantren Darul Arifin, Rekaman Audio.

Ramadhan, Syauqy Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Arifin Anggota Bidang Olahraga, Wawancara Langsung dengan Penulis. 14 September 2022. Kabupaten Muara Jambi.

Rohman, Miftakhur Wadir Umum Pondok Pesantren Darul Arifin Hasil Wawancara dengan Penulis, 14 September 2022, Kabupaten Muara Jambi.

Ust Rido, salah satu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Arifin Wawancara dengan Penulis, 3 September 2022. Kabupaten Muara Jambi. Rekaman Audio

Ust Yoga, Selaku guru pengajar di Pondok Pesantren Darul Arifin, Wawancara dengan penulis, 3 Agustus 2022, Rekaman Audio.

### Internet

<https://m.kumparan.com/amp/berita-terkini/kandungan-surat-yasin-punyakeistimewaan-yang-jarang-diketahui>. diakses pada 10 oktober 2022.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumentasi penulis bersama pimpinan pondok pesantren Darul Arifin  
Dr.KH.Zainul Arifin,MA.,M.ED



Wawancara penulis bersama pimpinan pondok pesantren Darul Arifin  
Dr.KH.Zainul Arifin,MA.,M.ED

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



Wawancara penulis bersama ust yogi



Wawancara penulis bersama ust indra



Dokumentasi pembacaan Istighotsah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



Dokumentasi pembacaan Istighotsah



Wawancara Penulis bersama ustadz rido



Para santri ketika belajar bersama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi





Prosesi pembacaan Istighatsah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ  
يَوْمِ الدِّينِ ٤ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَايَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ  
الَّذِينَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ٧ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

٢. اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ... ١١

٣. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ... ١١

٤. لَا حَوْلَ وَلَا مَلْجَاءَ مِنَ اللهِ اِلَّا اِلَيْهِ... ١١

٥. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ... ١١

٦. يَا اَللهُ يَا قَدِيْمُ... ١١

٧. يَا سَمِيْعُ يَا بَصِيْرُ... ١١



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

٨. يَأْمُرُ بِإِخْلَاقٍ... ١١

٩. يَاحْفِظْ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا إِلَهَ... ١١

١٠. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ... ١١

١١. لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ... ١١

١٢. يَا لَطِيْفُ... ٤١

١٣. يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ... ١١

١٤. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيْمَ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا... ١١

١٥. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقتْ حِيلَتِي أَدْرِكْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ... ١١

١٦. اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ

الْعَقْدَ وَتَفَرَّجَ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالَ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ

وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بَوَجْهِهِ الْكَرِيْمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ

مَعْلُومٍ لَكَ... ٣

١٧. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ

وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيْعِ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا

عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالِيَّاتِ مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاتِ

وَبَعْدَ الْمَمَاتِ... ٣

١٨. يَا بَدِيْعُ... ٤١

١٩. يس، وَالْقُرْآنَ الْحَكِيْمُ... الخ

٢٠. اللَّهُ أَكْبَرُ... ٣ يَا رَبَّنَا وَإِلَهَنَا وَسَيِّدِنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِيْنَ... ٣

٢١. حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّوْمِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ السُّوءَ بِأَلْفِ أَلْفِ

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ... ٣

٢٢. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى الدِّيْنِ الْإِسْلَامِ... ٣



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

٢٣. بسم الله ماشاءالله لا يسوق الخير إلاالله...٣

٢٤. بسم الله ماشاءالله لا يصرف السؤالالله...٣

٢٥. بسم الله ماشاءالله ماكان من نعمة فمن الله...٣

٢٦. بسم الله ماشاءالله لاحول ولا قوة الا بالله العلي العظيم...٣

٢٧. سألتك ياغفار عفواوتوبةوبالقهر ياقهارخذا من تحيلا...٣

٢٨. وعطف قلوب العالمين بأسرها علي والبسني قبولا بسلامت...٣

٢٩. نرد بك الاعداءمن كل وجهة وبالاسم نرمهم من البعد بالشتات...٣

٣٠. ماشاءالله...٤١

٣١. ياجبار ياقهار ياذاالبطش الشديد خذ حقنا وحق المسلمين ممن ظلمنا

والمسلمين وتعدى علينا وعلى المسلمين...٣

٣٢. الفاتحه...٣

٣٣. الدعاء

بسم الله الرحمن الرحيم

اللهم نظم أحوالي وحسن أفعالي وخلصني من ألم الفقر والذل وخلصني من  
البلاء وشر القضاء والوباء وعن شرور الأعداء والشياطين المضلين ونفس  
الأمارة بالسوء.

اللهم اجعلنا من الصالحاء العابدين والأغنياء الشاكرين ويسر لنا الانتظام في  
جميع أمورنا الدنيوية والآخرية وحصل مرادنا من الخير وبعدنا من الشر  
والعصيان وذنوب الكبائر والصغائر وقرينا بالعمل الصالح والصدق والمعصية  
واجعلنا من الصالحين.

اللهم يسر لنا الاعمار الطوال بالاعمال الصالحة وبالمعارف الألهية والعلم  
والفضل النافع بالحقائق والدقائق ونور قلبي بأنواع تلك المعارف والعلوم  
المشهورة بين العارفين والمعالمين المحققين وبنور الايمان حال النزاع في آخر

عمري بان أقوال : أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمد عبده ورسوله صلى الله عليه وعلى اله وصحبه أجمعين والحمد لله رب العالمين بعظمتك وكبريائك ويا بديع السموات والارض يا ذا الجلال والأكرام برحمتك يا ارحم الراحمين وصلى الله على سيدنا محمد واله أجمعين الطيبين الطاهرين.

بسم الله الرحمن الرحيم

اللهم ظهر ظاهري وباطني وقلبي وروحي وسري من كل خبائة ومن كل كدورة وظلمة ومن كل مراد ومقصود ومطلوب ومحبوب ومعشوق ومن كل شيء سواك حتى عن ملاحظة وجودي تطهيرا لا تترك شيئا من هذه المذكورات كما تحب وترضى.

اللهم اسقي سبعة أبحر من أشربة محبتك وعشقك وجذباتك والفناء فيك والبقاء بك ومن أرفع التجليات وأعلاها كالتجلي الشهودي الصمداني الوتري البرقي الذاتي لا اجد بعدها لحظة ولا فرقة ولا أفافة. وصلى الله على روح سيدنا محمد فى الأرواح وعلى جسده فى الأجساد وعلى قبره فى القبور وعلى اله وصحبه مجامع أسرار ه ومطالع أنواره ما اتحدت الأرواح بالأرواح واستفاضت الاسرار من الأسرار واندرجت الأنوار فى الأنوار وسلم تسليما والحمد لله رب العالمين.

Lafadz Zikir ISTighatsah

Pendiri Pondok  
Dr. KH. Zainul Arifin, M.Ed, MA

Ketua Yayasan  
Arma Mareta, MA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi





Sekretaris Yayasan  
M Ikhbal Jaya Putra

Bendahara Umum  
Miftakhurrahman

Kepala Madrasah Aliyah  
Mahyudin, M.Pd

Pengasuhan Para Santri  
Indra S. Hum

Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Firdaus S.H

### Struktur Pondok Pesantren Darul Arifin Muaro Jambi

## CURRICULUM VITAE



### A. Identitas Diri

Nama : M. Aditya Ihza Mahendra  
 Tempat&Tanggal Lahir : Kuala Tungkal 8 September 1998  
 Agama : Islam  
 Alamat : Perumahan Laguna Block A 05 Sungai Duren  
 Nama Ayah : H. Suharto, S.H  
 Nama Ibu : Zainab, S.Pd  
 No. Hp : 0895401544844  
 Email : adityaihzamahendra9@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

SDN 2 Kuala Tungkal : 2006-2011  
 MTS PHI Kuala Tungkal : 2011-2013  
 Pondok Pesantren Lirboyo Kediri JATIM : 2014-2017  
 S1 UIN STS Jambi : 2018-2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi